

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN  
*DU PONT SYSTIM* PADA PT. SEMEN INDONESIA  
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Oleh :

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI  
E.11.15.035**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN  
DU PONT SYSTIM PADA PT. SEMEN INDONESIA  
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Oleh :

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI  
E.11.15.035**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan  
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 30 Mei 2022

Pembimbing I



Rahma Rizal.,SE.,Ak.,M.Si  
NIDN : 0924069002

Pembimbing II



Melinda Ibrahim,SE., M.SA  
NIDN: 0914027902

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTIM PADA PT. SEMEN INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

PUTRI KARTIKA SETIAWATI

E1115035

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **DR. Bala Bakri, SE., MM**  
(Ketua Penguji)
2. **Reyther Biki, SE., M.Si**  
(Anggota Penguji)
3. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak**  
(Anggota Penguji)
4. **Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si**  
(Pembimbing Utama)
5. **Melinda Ibrahim, SE., M.SA**  
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(**Dr. Musafir, SE., M.Si**)  
NIDN. 0928116901



Ketua Program Studi

(**Melinda Ibrahim, SE., M.SA**)  
NIDN. 0920058601

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



  
**Putri Kartika Setiawati**  
**E.11.15.035**

## **ABSTRACT**

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI. E1115035. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING THE DU PONT SYSTEM AT PT. SEMEN INDONESIA, A GO-PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find the analysis of the Du Pont System to assess the financial performance of PT. Semen Indonesia, a go-public company, on the Indonesia Stock Exchange. This study employs the ratio data scale to analyze the Du Pont System through the Return of Assets and Return of Equity Ratios. The results taken from the data from 2017 through 2020 indicate that the Return of Assets fluctuates and the value is still below the industry standard ratio of 30%. The ROA of 2017 is 4.17%. The 2018's has 6.08%. Its 2019 value indicates 2.97%. The 2020's value has 3.43%. It means that the company has not effectively managed total assets to generate a net profit. It also explains that the Return of Equity of the 2017 ratio has 6.71%. The 2018's performs 9.46%. The 2019's value is 6.61%, and the 2020's ratio value is 7.50%*

*Keywords: financial performance, Du Pont System, Return on Investment*

## ABSTRAK

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI. E1115035. ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PERUSAHAAN PADA PT. SEMEN INDONESIA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan skala data rasio, untuk menganalisis *Du Pont System* dengan menggunakan rasio *Return of Asset dan Return of Equity* Hasil penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa *Return of Assets* dalam kondisi berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *industry* 30%. ROA tahun 2017 sebesar 4,17%. Tahun 2018 sebesar 6,08%. Tahun 2019 sebesar 2,97% dan tahun 2020 sebesar 3,43% perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return of Equity* tahun 2017 sebesar 6,71%. Tahun 2018 sebesar 9,46%. Tahun 2019 sebesar 6,61% dan tahun 2020 sebesar 7,50%

Kata kunci: kinerja keuangan, Du Pont System, *Return of Investment*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan menggunakan *Du Pont System* Perusahaan Pada PT Semen Indonesia, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari pihak lain.

Untuk ini penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan sebesar-besarnya serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat : Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. H. Musafir., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Ibu Rahma Rizal, SE., Akt., M.Si selaku wakil Dekan II dan selaku Pembimbing I; Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan hingga karya tulis ini dapat selesai, serta Bapak dan Ibu Dosen dan Staf pengajar pada Universitas Ichsan Gorontalo, terutama Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Buat kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan bantuan baik materi maupun spiritual serta tidak henti-hentinya mendoakan keberhasilan penulis. Buat teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat selalu bagi kita semua.”Amin”.

Gorontalo..... 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	 <b>8</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Pengertian Analisis.....	8
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	9
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan .....	13
2.1.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan .....	13
2.1.5 Kriteria Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2.1.6 Pengertian Du Pont System.....	17
2.1.7 Keunggulan dan kelemahan Du Pont System .....	29
2.1.8 Tolok Ukur Analisis Keuangan.....	29
2.1.9 Pengukuran Du Pont System.....	30
2.1.10 Perhitungan Du Pont System .....	42

2.1.11 Penelitian Terdahulu .....	45
2.2. Kerangka Pemikiran.....	47
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1.Objek Penelitian .....	49
3.2. Metode Penelitian .....	49
3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	49
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	50
3.2.3 Populasi dan Sampel .....	51
3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data .....	52
3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	53
3.2.6 Metode Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	55
4.1.2 Visi dan Misi Lokasi Penelitian .....	56
4.1.3 Struktur Organisasi Lokasi Penelitian.....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	59
4.2.2 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	60
4.2.3 Perhitungan <i>Return On Investment</i> .....	62
4.2.4 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	63
4.2.5 Perhitungan <i>Debt to Asset ratio</i> .....	64
4.2.6 Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
4.3.1 Pembahasan <i>Net Profit Margin</i> .....	67
4.3.2 Pembahasan <i>Total Asset Turnover</i> .....	69
4.3.3 Pembahasan <i>Return of Investment</i> .....	72

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan.....	8
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	51
Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	60
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	61
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return of Investment</i> .....	62
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	64
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	65
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	66
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Penelitian .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Du-Pont ROA.....	20
Gambar 2.2 Bagan Du-Pont ROI.....	23
Gambar 2.3 Bagan Du-Pont ROI.....	27
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan di antara para pelaku usaha juga semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik.

Fahmi (2017:239) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kasmir, 2018:197)

Riyanto (2017:329) Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi, sehingga perusahaan dalam

mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Selain itu manajemen perusahaan juga harus mampu memahami laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik lagi kedepannya. Banyak perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang berinisiatif untuk mendirikan usaha. Munawir (2016) dalam (Irmaningsih, 2017:23-24).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam Du Pont System. Du Pont System ini pada dasarnya adalah hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi ke dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) yaitu, Retur On Investment (ROI) dan Retur OnEquity (ROE) (Sjahrial, 2016:48).

*Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Invesment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada invesatasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar Retur On Investment (ROI) semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena Retur On Investment (ROI) tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka Retur On Investment (ROI) ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan Retur On Investment (ROI) selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan . (Muslich, 2015:55)

*Du Pont* system adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukan hubungan antara *return on investment*, *Asset turn over*, dan *profit margin*. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah investasi sehingga dalam *Du Pont* diperhitungkan juga bunga dan pajak (Lemiyana,2016:90).

*Du pont System* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2018:334-335) *Du pont system* menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Net profit margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Financial Leverage Multiplier* atau *Equity Multiplier* (EM) yang digunakan untuk mengukur



kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. (Kasmir, 2018:196)

- a. *Net profit margin* (NPM), Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
- b. *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan
- c. *Return on Asset* (ROA), *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan
- d. *Return on Equity* (ROE), Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri

Menurut Gitman dan Zutter (2015:89) *Return on Equity* (ROE) didapatkan dari formulasi dengan memperkalikan *Return on Total Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian atas aktiva dan *Financial Leverage Multiplier* (FLM) atau *Equity Multiplier* (AM), ROA didapatkan dari memperkalikan *net profit margin* (NPM) dengan *total assets turnover* (TATO). Sedangkan FLM atau EM merupakan perbandingan atas total aset perusahaan terhadap ekuitas saham biasa atau sering disebut *common stock equity*. Penggunaan *Equity Multiplier* untuk mengkonversikan *Return on Total Asset* (ROA) menjadi *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) memberikan informasi mengenai sejauh mana tingkat

penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang diinvestasikan.

Peneliti memilih PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sudah Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikutnya bahwa berdasarkan Catatan Bisnis.com Pebruari 2019 di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi dan ketatnya persaingan, total laba bersih emiten sektor semen pada 2018 tercatat paling buruk dalam 4 tahun terakhir. Berdasarkan kalkulasi *Bisnis*, total laba bersih sektor semen (termasuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.) mencapai Rp9,4 triliun pada 2015. Kinerja secara keseluruhan emiten sektor semen mengalami penurunan 20,59% dibandingkan dengan pertumbuhan 1,73% (2014), 3,45% (2018) dan 27,38% (2017).

Untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, berikut disajikan data total aktiva serta laba bersih perusahaan yang sekaligus merupakan fenomena pada penelitian ini.

Tabel 1.1  
Total Aktiva dan Laba Bersih  
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk  
(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tahun Penelitian			
		2017	2018	2019	2020
1	Total Aktiva	48.068.650	50.783.836	79.807.067	78.006.244
2	Laba Bersih	2.043.025	3.085.704	2.371.233	2.674.343

Sumber : idx.co.id

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Total aktiva dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. tahun 2018 total aktiva meningkat dari tahun

2017 sebesar Rp 2.715.186 atau sebesar 5,65%, kemudian tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 29.023.231 atau sebesar 57,15%, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp 1.800.823- atau sebesar 2,26%. Selanjutnya Laba bersih dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 laba bersih meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 1.435.698,- atau sebesar 87,01%, kemudian tahun 2019 menurun dari tahun 2018 sebesar Rp 714.471,- atau sebesar 23,15%. Dan tahun 2020 menurun dari tahun 2019 sebesar Rp 53.997,- atau sebesar 2,28%.

Untuk mengetahui lebih jelas kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan menggunakan metode *Du-Pont System*, maka peneliti mengambil judul penelitian **”Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”., periode 2018-2020 yang diukur dengan Du Pont System.

## **1.2 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Yang *Go Public* di Bursa Efek

Indonesia.. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan *Du Pont System*.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yang diukur dengan Du Pont System.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Perusahaan bisa menerapkan hasil penelitian sebagai bahan keputusan atau sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan kebijakan guna kemajuan perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan kondisi perusahaannya menjadi lebih baik.
- 2) Bagi Investor Hasil penelitian dapat aplikasikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan rokok yang dianggap paling menguntungkan.

#### **1.3.2 manfaat Teoritis**

- 1) Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan analisis Du Pont System maupun pihak lain.
- 2) dapat dijadikan salah satu referensi untuk menyusun penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Analisis kata dasarnya adalah analisa yang artinya penyidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan. Baskoro (2015:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2015:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Harahap (2018:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Analisis merupakan proses penguraian dan penyidikan akan suatu pokok atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pengertian yang tepat akan keadaan yang sebenarnya serta pemahaman arti keseluruhan.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian kerja.

Fahmi (2017:239) pengertian dari kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Kasmir, 2018:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Selanjutnya (Kasmir, 2018:197) menjelaskan bahwa “Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

Kinerja (*performance*) merupakan prestasi yang dihasilkan dan suatu proses atau cara bertindak dan suatu fungsi atau lebih. Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2016:390) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dan suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya, disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada.

Menurut Mulyadi (2016:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan. Berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penelitian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penilaian kinerja berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan terutama berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2015:52) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain:

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan data

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:



1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Analisis rasio keuangan ini juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis atau yang akan diteliti, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja.

Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

### **2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksi bagi kalangan perusahaan sekuritas, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur, serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap

perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

#### **2.1.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja keuangan perusahaan tersebut terlihat baik dan meningkat, yang sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu yang belum mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

### 2.1.5 Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal

Adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman, *Du pont System* atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
2. Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menurut Gitman, *Du Pont System* atau *Return On Investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
3. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2018:150).

4. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Net Profit Margin* bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.
5. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return On Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari variabel ini adalah ROI dipengaruhi oleh:
  - a. Laba bersih setelah pajak/EAT
  - b. Perputaran total aktiva dari penjualanJadi, semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.
6. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Equity Multiplier* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau leverage yaitu total aktiva

dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Jadi kriterianya adalah bahwa semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar. Sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil (Kasmir, 2018:207).

#### **2.1.6 Pengertian Du Pont**

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*, “*Analisa Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas” (J.Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 2016 dalam Irmaningsih, 2017:23).

Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dari analisis *Du Pont System* ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Sudana dalam Irmaningsih, (2017:23-24) analisis *Du Pont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Du pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Harahap, 2018:333).

Menurut Munawir (2016) dalam Irmaningsih, (2017:23-24) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

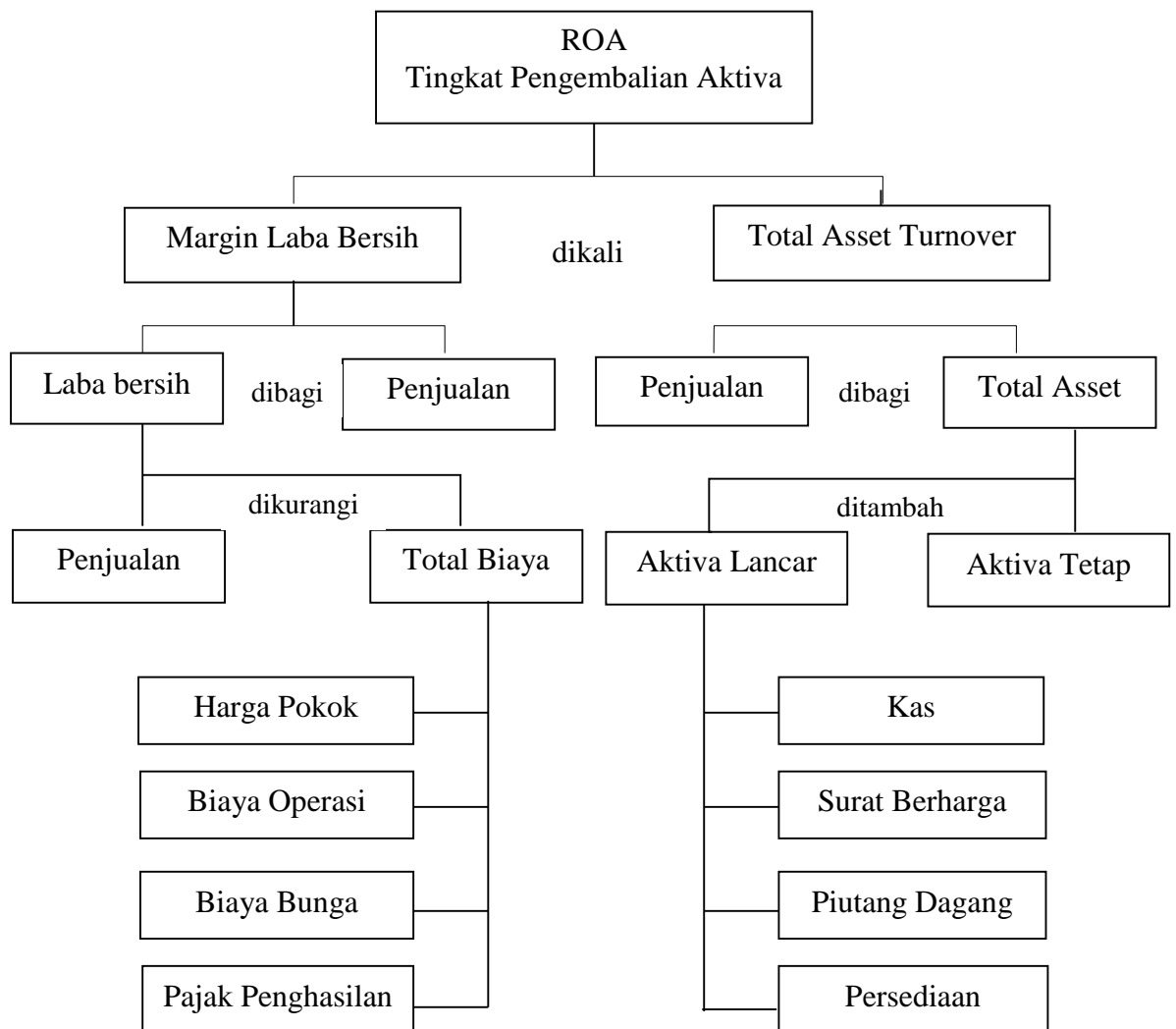
1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam

mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

*Du Pont* dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva, margin laba dan *Leverage*. (Prastowo D dan Rifka, 2015). Analisis keuangan sistem *Du-Pont* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio *laverage*, dan rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio Return On Net Worth. (Muslich, 2015:55).

Houston (2016:94) dalam Bantu Tampubolon, 2016 yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, margin laba dan *leverage*. Dimana bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan *margin laba atas penjualan*. Dan bagian kanan ditunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan *perputaran total aktiva*. berikut bagan *Du Pont* :

Gambar 2.1 Bagan *Du Pont*

Berdasarkan gambar di atas, maka diperoleh elemen-elemen penyusun dari analisis *Du Pont*. Dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain Harahap (2018:334) adalah:

1. Margin laba atau *Net Profit Margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk



mengukur besar atau kecilnya laba perusahaan.

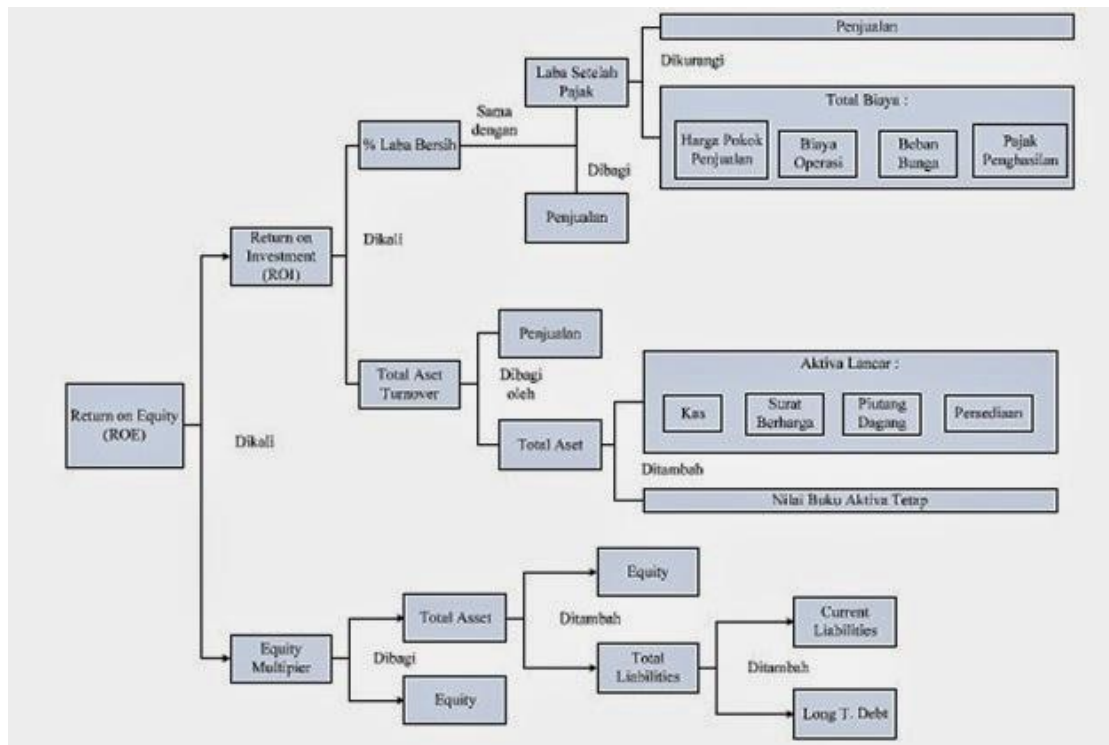
2. Perputaran total aktiva atau *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar.
3. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.
4. Perputaran total aktiva atau *Total aset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.
5. Merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

6. Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan
7. Biaya total/ total cost (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang terdiri dari Hpp, biaya bunga, operasioanal, dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu

Menurut Horne dan Wachowicz (2015:117) melalui pendekatan sistem *Du Pont* efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

$\text{ROI} = \text{Margin Laba bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$
--

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.



Gambar 2.2 Bagan *Du Pont*

Dari bagan diatas, maka diperoleh elemen-elemen penyusun dari analisis Du-Pont ini yang akan dijelaskan satu per satu (Harahap,2018:336) sebagai berikut:

1. Return of Equity (ROE), berfungsi untuk melihat efektifitas penggunaan modal sendiri terhadap laba atau keuntungan bersih perusahaan setelah pajak, dimana setiap rupiah modal yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity pemilik saham}}$$

2. Return of Investment (ROI) penentuan ROI berfungsi untuk mengatur efektifitas penggunaan asset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar harta total dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \% \text{ Laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3. Equity Multiplier, nilai equity multiplier ini menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri menciptakan total asset.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Equity}}$$

4. Persentase Laba Bersih, perbandingan ini menunjukkan seberapa besar total penjualan yang dilakukan merupakan laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

$$\% \text{ Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5. Total Asset Turnover, rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

6. Laba Setelah Pajak, laba setelah pajak adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

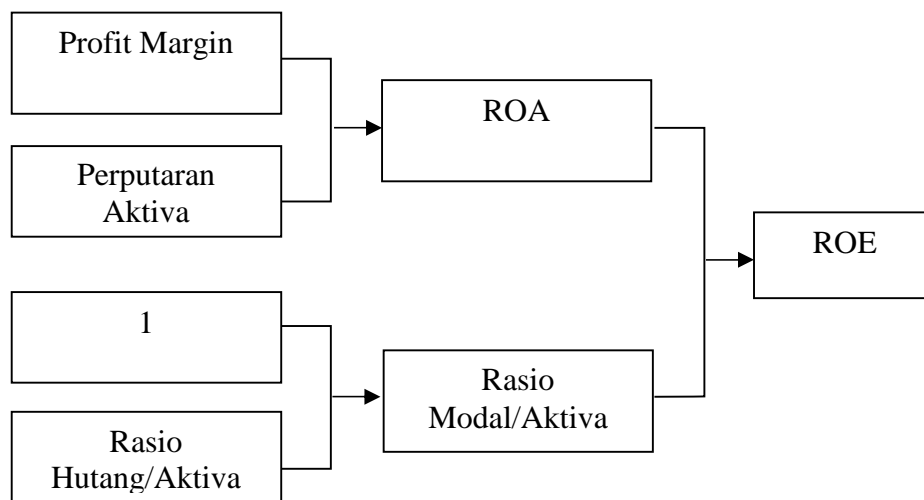
$$\text{Laba setelah pajak} = \text{Penjualan} - (\text{Total biaya} + \text{Pajak})$$

7. Penjualan, merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu equity atau penyelesaian kewajiban dari equity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan
8. Total Biaya, total biaya merupakan arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
9. Total Aset, Total aset adalah total harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain lain.
10. Aktiva Lancar, Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
11. Nilai Buku Aktiva Lancar, nilai buku aktiva tetap yaitu harga buku yang diperoleh dari nilai perolehan historis dikurangi akumulasi penyusutan yang telah dibebankan kepada pendapatan.

12. Equity, equity (modal pemilik) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (equity) setelah diketahui kewajibannya.

13. Total Liabilities, total liabilities (kewajiban/utang) merupakan kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang atau kewajiban.

Analisa Dupont dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukan utang/modal untuk menghitung *Return on Equity* sebagai berikut (Mamduh,2018:51)



Gambar 2.3  
Dupont System

Untuk melakukan analisis Dupont dapat dihitung dengan ROI dan bisa dipecahkan kedalam profit margin dan perputaran aktiva yaitu : (Hanafi dan Mamduh, 2018:52).

$$\text{RO1} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Penjualan} : \text{Laba bersih}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

Net Profit Margin mmenginformasikan kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan berdasarkan taraf volume bisnis tertentu. Net Profit Margin bisa diinterpretasikan menjadi taraf efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya operasional yang terdapat pada perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif pada menjalankan operasinya.

Total Assets Turnover adalah rasio buat mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran mengenai sampai seberapa jauh aktiva sudah digunakan didalam aktivitas perusahaan atau menerangkan berapa kali aktiva yang sudah dipakai pada aktivitas operasi berputar pada satu periode tertentu. Tingginya Total Assets Turnover menerangkan efektivitas penggunaan harta perusahaan

Hanafi dan Mamduh, (2018:52) ROE dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu :

$$\text{ROE} = \text{ROA} / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$$

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} : \text{Total Aset}$$

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

Kriteria penilaian Keuangan Dupon sistem :

- a. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada diatas rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).
- b. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada dibawah rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).

### **2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System**

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 2018:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 2018:333):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.



### 2.1.8 Tolok Ukur Analisis Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya. Menurut Harahap (2018:190) analisis rasio keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Wild Subramanyan dan Hasley (2005:36) analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan korelasi dan trend yang sulit untuk di deteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Dalam penelitian ini untuk rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan peneliti menguji rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

### 2.1.9 Pengukuran Du Pont System

#### 1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Kasmir (2018:198) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam

mengelola aktiva. Dengan kata lain, *Total Assets Turnover* merupakan kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, dengan melihat *Total Assets Turnover* yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pula kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2016:73) *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Selain itu *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Kasmir (2018:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu. Sehingga, rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perputaran total aktiva sendiri merupakan suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu karena *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Berikut ini merupakan bagaimana menentukan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap, berikut penjelasannya:

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat, biasanya ukuran waktu yang dipakai adalah siklus usaha atau tahun buku, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, maupun wesel (Alimsyah dan Padji, 2016:284). Berikut merupakan rumus aktiva lancar sebagai berikut:

$$\text{Aktiva lancar} = \text{kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan}$$

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Misalnya bangunan, alat-alat produksi, mesin, *furniture*, maupun perlengkapan kantor (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017:16.2).

c. Total Aktiva

Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Berikut merupakan rumus aktiva tetap Munawir (2016:16) sebagai berikut:

$$\text{Total aktiva} = \text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap}$$

d. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva tetap. Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik, begitu sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat manajerial yang rendah juga, dan seharusnya perusahaan tersebut harus membentuk manajemen dalam mengevaluasi strategi pemasarannya, dan dalam pengeluaran investasi atau modalnya (Kasmir, 2018:188).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penjualan. Jadi semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya (Kasmir, 2018:188).

## 2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Harahap, 2018:334). Dalam menentukan rasio laba bersih rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Total Biaya

Total biaya atau *total cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total.

**Total biaya = Harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak**

### b. Laba Setelah Pajak

Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

**Laba setelah pajak = penjualan – total biaya**

### c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Net Profit Margin =  $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$

Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Misalnya membandingkan beberapa perusahaan yang mencapai tingkat penjualan yang sama, mungkin akan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang berbeda. Sehingga tingkat efisiensinya pun berbeda. Karena rasionya dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan (Dermawan, 2016:12).

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Kasmir, 2018, 199).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua bagian, yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur

tingkat keuntungan yang dicapai dan dihubungkan dengan penjualan (Munawir, 2016:143).

### 3. Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

*Return On Investment* atau sering disebut juga sebagai pengembalian investasi dalam analisis keuangan yang memiliki salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* ini merupakan teknik analisa yang sering dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2016:89).

Rumus yang digunakan untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2016:63) *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Selain itu menurut Harahap (2018:63) mengatakan bahwa ROI semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}.$$

Sedangkan Menurut Munawir (2016:144) *Return On Investment* (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan). Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. *Total Assets Turnover* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah (2016:50) ROI ini sering disebut *Return on Assets* (ROA) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Adapun kelebihan *Return On Investment* (ROI) antara lain:



- a. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna sebagai untuk keperluan perencanaan, selain itu ROI juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Sedangkan kelemahan dari *Return On Investment* (ROI) antara lain menurut (Abdullah, 2016:50):

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* (tingkat pengembalian bunga) suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Dengan menggunakan analisa *Return On Investment* (ROI) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut Kasmir (2018:198) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil tersebut dinyatakan dalam persentase. Kemudian jika rasio lebih rendah, maka investor harus mencari sebab-sebabnya, antara lain:

- a. Laba kotor yang rendah
- b. Beban operasional yang tinggi
- c. Volume penjualan yang relatif rendah terhadap nilai investasi.

#### 4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. Kasmir (2018:196).

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### 5. *Equity Multiplier (EM)*

*Equity Multiplier* merupakan rasio *leverage* pemegang saham yang mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham (John, Subramanyam dan Halsey 2003:80). Semakin besar *equity multiplier* maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal (hutang). Komponen ini sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan dalam menilai pengembalian untuk pemegang saham. Selain itu dengan menganalisis *equity multiplier* dapat diketahui sampai tingkat mana pemegang saham menanggung resiko terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini tidak seharusnya meningkat dari waktu ke waktu karena hal tersebut menandakan semakin banyak hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Hutang menimbulkan kewajiban untuk membayar angsuran pinjaman dan bunga pinjaman dan jika perusahaan tidak bisa melaksanakan kewajibannya maka perusahaan dapat dipaksa mengalami kebangkrutan.

Kasmir (2018:196) *Equity multiplier (EM)*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai beberapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham

akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Equity multiplier (EM)*, adalah:

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### 2.1.10 Perhitungan Du Pont System

Langka-langka perhitungan DuPont :

- a. Menghitung Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. (Sofyan, 2015:334).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 20%

- b. Menghitung *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Total Asset Turnover* adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar Rasio : 2 kali

c. Menghitung *Return on investment* (ROI)

*Return on investment* (ROI) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung manfaat yang akan diterima investor sehubungan dengan biaya investasi mereka. Ini paling sering diukur sebagai pendapatan bersih dibagi dengan biaya modal awal investasi. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula keuntungan yang didapat

Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return on investment* adalah:

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Standar Rasio : 30%

d. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Asset (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 30%

e. Menghitung *Debt To Asset Ratio* (DAR)

*Debt ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Standar Rasio : 35%

f. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 40%

Kasmir (2016:215) Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 5 golongan, yaitu:

1. Rasio likuiditas, Kemampuan perusahaan untuk membayarsemua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. rasio

likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

2. Rasio aktivitas. Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
3. Rasio solvabilitas. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.
4. Rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.

#### 2.1.11 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dijadikan rujukan sebagai penelitian terdahulu :

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ryandra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i>	Hasil perhitungan analisis <i>Du Pont System</i> menunjukkan bahwa ROI selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik.

2 .	Daulat (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau ROI dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor penyusun ROI itu sendiri yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva.
3 .	Wuryaningsih (2015)	Penerapan <i>Du Pont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)	Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI ( <i>Du Pont System</i> ) berada diatas rata- rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan <i>Net Profit Margin</i> sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
4 .	Azizah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan <i>Du Pont System</i> ) Studi Pada PT.Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2007-2013)	hasil dari analisis <i>Du Pont System</i> , perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan.

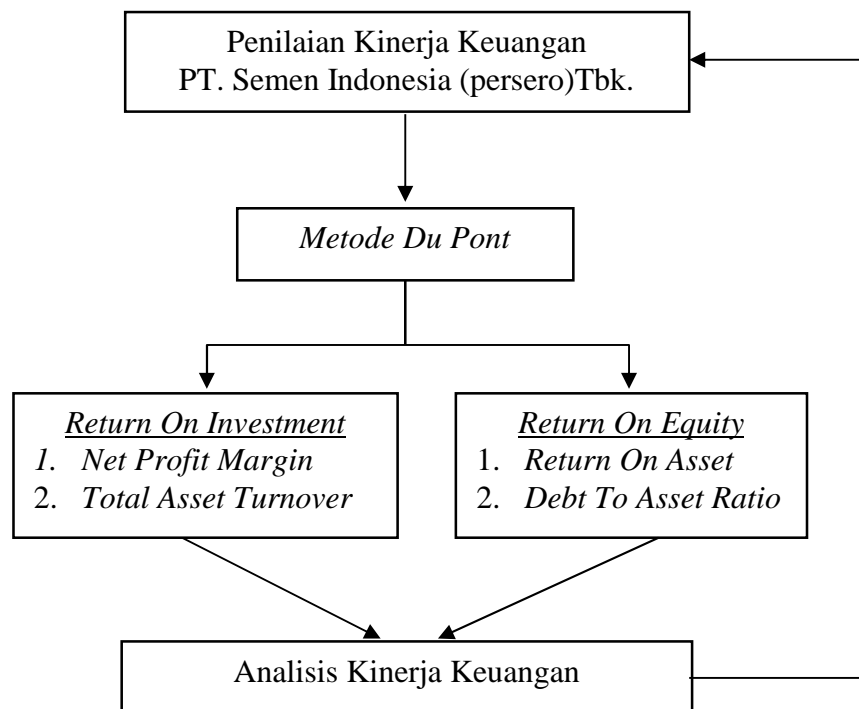


## 2.2 Kerangka Pemikiran

*Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva.

Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *Net profit margin*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*. Disamping itu digunakan analisis untuk pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat fluktuasi penjualan dapat diukur, meningkatkan kinerja perusahaan yakni meningkatnya profitabilitas berhubungan dengan penjualan.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Berdasarkan bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah

Menilai Kinerja Keuangan menggunakan Metode *Du Pont*, Lokasi penelitian PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. periode tahun 2017 sampai dengan 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) Metode kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif. Menurut Sugioyono (2016 :11) deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuanitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana hubungan perputaran total aktiva dengan penjualan (ROI) pada PT. Semen Indonesia (persero) Tbk, yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator adalah :

1. Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
2. *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan
3. *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
4. ROA (*Return On Assets*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
5. *Debt Assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

6. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
Du Pont System	$ROI = PM \times \text{Perputaran Aktiva}$	Rasio
	$ROE = ROA / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$	Rasio

Sumber : Hanafi dan Mamduh (2018:52)

### 3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data dan informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern yakni PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maupun dari sumber ekstern lain yang relevan dan diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Untuk memperoleh data tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara :

#### 3.2.3.1 Penelitian Lapangan

Untuk memperoleh data sekunder yang merupakan data yang langsung diperoleh dari PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan metode penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik pengumpulan data, berupa laporan keuangan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk melalui Webside Publik di Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

### 3.2.3.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan data skunder diperoleh dari literatur, jurnal dan buku.

### 3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Neraca dan Laporan Laba rugi

### 3.2.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan penelitian ini teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi kasus, dimana data-data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisis, buku-buku internet dan Bursa Efek Indonesia. Data kemudian di olah dan di analisis berdasarkan teori dan konsep yang di pelajari penulis selama kuliah. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan analisis diskritif yang akan digambarkan kinerja keuangannya.

#### 3.2.5.1 Menghitung Du pont System :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Investment* (ROI) :

$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$
---

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba bersih} : \text{Penjualan} :$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Equity* (ROE) :

$$\text{ROE} = \text{ROA} / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$$

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} : \text{Total Aset}$$

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

c. Kriteria Penilaian Dupon :

1. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada diatas rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).
2. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROI berada dibawah rata-rata industry (30%) Sudana (2016:102).
3. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROE berada diatas rata-rata industry (40%) Sudana (2016:102).
4. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik bila hasil Dupon sistem menggunakan ROE berada dibawah rata-rata industry (40%) Sudana (2016:102).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.2 Sejarah Lokasi Penelitian**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi No. 41. Pada tanggal 17 April 1961, NV Pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 132 Tahun 1961, kemudian berubah menjadi PT Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Notaris J.N. Siregar, S.H. No.

81 tanggal 24 Oktober 1969.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir antara lain mengenai tempat, maksud dan tujuan, tugas, wewenang dan kewajiban Direksi berdasarkan Akta No. 29 tanggal 13 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 9 Juli 2019, melalui surat keputusan No. AHU-0035582.AH.01.02 tanggal 9 Juli 2019.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar adalah menjalankan usaha dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen dan/atau industri lainnya.



Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1957. Lokasi pabrik semen Perseroan dan Entitas Anak (“Grup”) berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Rembang dan Cilacap di Jawa Tengah, Narogong di Jawa Barat, Indarung di Sumatera Barat, Lhoknga di Aceh, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

#### **4.1.2 Visi perusahaan.**

Memasuki abad milenium, Direksi PT. Semen Indonesia Tbk, telah menetapkan visi perusahaan ke depan adalah : ”Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional”

#### **4.1.3 Misi perusahaan.**

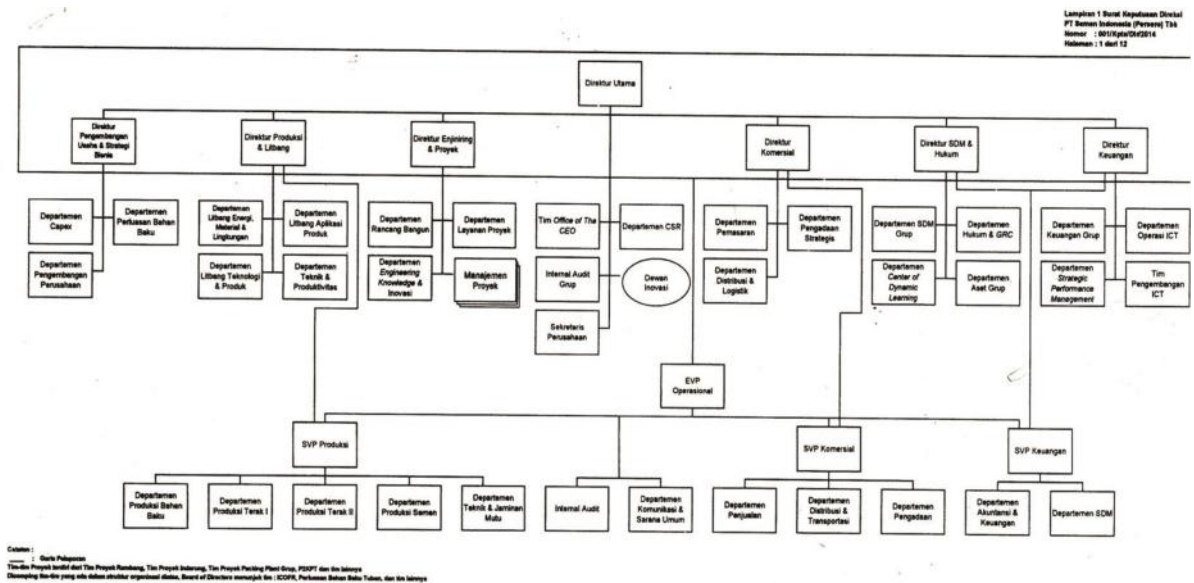
Bertitik tolak dari Visi yang telah ditetapkan, seluruh jajaran staf, karyawan dan Direksi PT. Semen Indonesia Tbk merapatkan barisan mengatur langkah ke depan dalam mengemban Misi Perusahaan yaitu :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

## 4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai 2020, sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Du Pont System yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut data yang terkait dengan *Du Pont System* :

PT. Semen Indonesia Tbk.  
Tabel 4.1 Data-data Penelitian (dalam jutaan rupiah)

Uraian	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar				
Kas	3.637.760	5.245.731	3.950.448	2.930.598
Piutang usaha	4.885.666	5.786.215	6.489.861	5.777.254
Persediaan	1.132.561	3.544.142	4.641.646	4.547.825
Lai-lain	4.145.830	1.514.936	1.576.576	2.308.927
Jumlah Aktiva Lancar	13.801.817	16.091.024	16.658.531	15.564.604
Aktiva tetap (nilai buku)	35.161.684	34.692.812	63.148.536	62.441.640
Total Aktiva	48.963.501	50.783.836	79.807.067	78.006.244
Total Hutang	18.524.450	18.168.521	43.915.143	42.352.909
Modal	30.439.052	32.615.315	33.891.924	35.653.335
Penjualan	27.813.664	30.687.626	40.368.107	35.171.668
Harga Pokok	19.854.065	21.357.096	27.654.124	23.554.567
Beban Operasi	4.456.606	4.266.312	6.312.910	5.807.670
beban Bunga	756.448	959.259	3.205.298	2.320.781
Pajak Penghasilan	703.520	1.019.255	824.542	814.307
Jumlah Biaya	25.770.639	27.601.922	37.996.874	32.497.325
Laba Bersih	2.043.025	3.085.704	2.371.233	2.674.343

Sumber : Data diolah kembali 2021

#### 4.2.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih (Harahap, 2015:334). Perkembangan *net profit margin* PT. Semen Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 20%

Tabel 4.2.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)	Standar Rasio
2017	2.043.025	27.813.664	7,35%	20%
2018	3.085.704	30.687.626	10,06%	
2019	2.371.233	40.368.107	5,87%	
2020	2.674.343	35.171.668	7,60%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi Fluktuasi. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan sebesar 7,35%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,074. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 10,06%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 1,006. Kemudian pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 4,18% menjadi 5,87%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,059. Dan selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,73% menjadi 7,60% artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,076.

#### 4.2.2 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan

kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Satandar Rasio : 40%

Tabel 4.3.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	TATO (1 : 2)	Standar Rasio
2017	27.813.664	48.963.501	0,57	2 kali
2018	30.687.626	50.783.836	0,60	
2019	40.368.107	79.807.067	0,51	
2020	35.171.668	78.006.244	0,45	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa Total Asset Turnover pada PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami berfluktuasi. Pada tahun 2017, Total Asset Turnover perusahaan sebesar 0,57 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,57 kali dalam setahun. Pada tahun 2018, Total Asset Turnover perusahaan sebesar 0,60 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,60 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 Total Asset Turnover perusahaan sebesar 0,51 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,51 kali dalam setahun. Selanjutnya pada tahun 2020

Total Asset Turnover perusahaan sebesar 0,45 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,45 kali dalam setahun.

#### 4.2.3 Perhitungan *Return of Investment*

Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. ROI berfungsi untuk mengatur efektifitas penggunaan asset terhadap laba bersih (Harahap, 2015:334).

$$\text{ROI} = \% \text{ Laba Bersih} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Standar Rasio : 30%

Tabel 4.4.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM (1)	TATO (2)	ROI (1 x 2)	Standar Rasio
2017	7,35%	0,57	4,17%	30%
2018	10,06%	0,60	6,08%	
2019	5,87%	0,51	2,97%	
2020	7,60%	0,45	3,43%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Investmen* pada PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 fluktuasi. Pada tahun 2017 *Return On Investmen* perusahaan sebesar 4,17%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,042. dalam setahun. Pada tahun 2018 *Return On Investmen* perusahaan sebesar 6,08%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,061. dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan

sebesar 3,10% menjadi 2,97%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.0,030. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,46% menjadi 3,43% artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,034. dalam setahun.

#### 4.2.3 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 35% (Harahap, 2015:334) Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

Tabel 4.5.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2)	Standar Rasio
2017	2.043.025	48.963.501	4,17%	35%
2018	3.085.704	50.783.836	6,08%	
2019	2.371.233	79.807.067	2,97%	
2020	2.674.343	78.006.244	3,43%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami



fluktuasi. Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 4,17% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,042,-. Pada tahun 2018 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar sebesar 6,08% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,061,-. Pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar sebesar 2,97% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,030,-. Dan Pada tahun 2020 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar sebesar (3,43%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,034,-

#### 4.2.4 Perhitungan *Debt To Aset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Standar industri rasio ini 35% (Harahap, 2015:334) Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt ti Asset Ratio* (DAR) adalah:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Akitva}}$$

Tabel 4.6.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	DAR (1 : 2)	Standar Rasio
2017	18.524.450	48.963.501	37,83%	35%
2018	18.168.521	50.783.836	35,78%	
2019	43.915.143	79.807.067	55,03%	
2020	42.352.909	78.006.244	54,29%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 37,83% yang artinya bahwa setiap Rp 1, aktiva didanai dari hutang adalah sebesar 37,83%. Kemudian pada tahun 2018, *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 35,78% yang artinya bahwa setiap Rp 1, aktiva didanai dari hutang adalah sebesar 35,78%. selanjutnya pada tahun 2019, *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 55,03% yang artinya bahwa setiap Rp 1, aktiva didanai dari hutang adalah sebesar 55,03%. Dan pada tahun 2020, *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 54,29% yang artinya bahwa setiap Rp 1, aktiva didanai dari hutang adalah sebesar 54,29%.

#### 4.2.3 Perhitungan *Return On Equity*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40% (Harahap, 2015:334) Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = ROA / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$$

Tabel 4.7.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar Rasio
2017	4,17%	62,17%	6,71%	40%
2018	6,08%	64,22%	9,46%	
2019	2,97%	44,97%	6,61%	
2020	3,43%	45,71%	7,50%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada PT. Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi fluktuasi. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar 6,71%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,067. Pada tahun 2018 *Return On Equity* perusahaan sebesar 9,46%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,095. Kemudian pada tahun 2019 rasio perusahaan sebesar 6,61%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp.0,066. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan 7,50%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,075.

Tabel 4.8.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan Rasio Penelitian

Tahun	NPM Std : 20%	TATO Std : 2 kali	ROI Std : 30%	ROA Std : 30%	DAR Std : 30%	ROE Std : 30%
2017	7,35%	0,57	4,17%	4,17%	37,83%	6,71%
2018	10,06%	0,60	6,08%	6,08%	35,78%	9,46%
2019	5,87%	0,51	2,97%	2,97%	55,03%	6,61%
2020	7,60%	0,45	3,43%	3,43%	54,29%	7,50%
<b>Total</b>	<b>30,88%</b>	<b>2,13</b>	<b>16,65%</b>	<b>16,65%</b>	<b>182,93%</b>	<b>30,28%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7,72%</b>	<b>0,53</b>	<b>4,15%</b>	<b>4,15%</b>	<b>45,73%</b>	<b>7,57%</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Du Pont yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara Return On Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). ((Harahap, 2018:334). Du Pont System menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yang membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan

#### 1. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 10,06%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,101. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menekan harga pokok penjualan, biaya operasional juga meningkat dan selanjutnya pajak penghasilan juga meningkat. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industry 20% menunjukan

rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Kemudian pada tahun 2019. *net profit margin* perusahaan sebesar 5,87%, atau mengalami penurunan sebesar 24,18% yang artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,059. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menaikkan penjualan, perusahaan tidak mampu menekan biaya operasional mengakibatkan pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 2.371.233,- menurun dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industry 20%. menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Dan selanjutnya pada tahun 2020 *net profit margin* perusahaan sebesar 7,60, atau mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 1,73% artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,076 . Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menaikkan penjualan, perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 12,87% dari tahun perusahaan tahun 2019, penurunan penjualan ini disebabkan dampak dari pandemi corona covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga daya beli masyarakat juga menurun, perusahaan juga tidak mampu menekan biaya operasional mengakibatkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan penjualan. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industry 20%. menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk

menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* selama 4 tahun sebesar 7,72%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015).hasil penelitian menunjukan *net profit margin* sebesar sebesar 68.4%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukan *net profit margin* rata-rata selama 6 tahun sebesar 18,34%.

Kasmir (2018:08). Rasio laba bersih atas penjualan (Net Profit Margin) Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin (NPM) adalah 20%, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Selanjutnya Jumingan (2017: 140) Net Profit Margindiperooleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profibiitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya

## **2. Total Assets Turnover (TATO)**

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Semen Indonesia Tbk Pada tahun 2018, *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 0,60 kali, artinya bahwa

perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,60 kali dalam setahun. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan, Hal ini disebabkan karena volume penjualan yang meningkat hanya 10,33% dari tahun sebelumnya sebagai akibat dari persaingan bisnis yang sama. Selain itu juga terdapat peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 0,51 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,51 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan sangat rendah, sebagai akibat dari meningkat volume penjualan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya, kemudian terdapat peningkatan total aktiva karena pembelian aktiva baru.

Selanjutnya pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 0,45 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,45 kali dalam setahun. Semakin rendahnya perputaran total aktiva menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengefektifkan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, selain itu juga penurunan volume penjualan tersebut yang disebabkan dampak dari pandemi corona covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industry 2 kali. menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Jika

dilihat secara keseluruhan rata-rata *Total Asset Turnover* selama 4 tahun sebesar 0,99 kali dalam setahun

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2015). Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity Pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. dari tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva rata-rata selama tahun sebesar 0,95 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.19%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukkan *net* Total Assets Turnover rata-rata selama 6 tahun sebesar 0,69 kali.

Kasmir (2016:78) Total Asset Turn Over adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam



menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar. Selanjutnya Jumingan (2017: 140) Jika total rasio rendah, maka semakin sedikit pula aset perusahaan berputar. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan semakin lambat dalam perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk penjualan. Begitu pula sebaliknya, jika rasio menunjukkan angka yang tinggi maka potensi penjualan semakin tinggi dan pendapatan penjualan atau aset juga meningkat.

Perputaran total aktiva merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (Hanafi, 2018:81)

### ***3. Return On Investment***

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 Return On Investment perusahaan sebesar 6,08%, hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang di operasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.061. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennya tersebut dikarena perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 Return On Investment perusahaan sebesar 2,97%, hal ini berarti setiap Rp.

100 modal usaha yang diopersaikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0.030. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennan tersebut dikarena perpuataran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Semen Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 Return On Investment perusahaan sebesar 3,43%, hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usaha yang diopersaikannya dapat menghasilkann kerugian usaha sebesar Rp. 0.034. Apabila dibandingkan dengan standart rata-rata industri ROI 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennan tersebut dikarena perpuataran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Taspen (Persero) dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukan bahwa Return On Investment rata-rata 5 ahun sebesar 0,94 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Investment* pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2.17%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja

Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukan *net Total Assets Return On Investment* selama 6 tahun sebesar 13,15%.

Kasmir (2016:202) Return on investment merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini mengukur dengan persentase.. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Harahap (2017:63) mengatakan bahwa ROI semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Net profit margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *Net profit margin*, perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih.
2. Hasil analisis *Total Asset Turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Total Asset Turnover*. perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
3. Hasil analisis *Return of Investment* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Return of Investment*. perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
4. Hasil analisis *Retur On Asset* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Retur On Asset*. perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
5. Hasil analisis *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* berada dibawah standar rasio industry. perusahaan mengutamakan modal sendiri untuk membiaya operasionalnya.

6. Hasil analisis *Return of Equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Return of Equity*. perusahaan belum efektif mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada PT. Semen Indonesia Tbk, *Du Pont System* yang ditunjukkan dari ROI dan ROE menunjukkan keadaan yang menurun. Unsur-unsur yang mempengaruhi adalah NPM dan TATO. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan NPM dan TATO perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya- biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2016, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Alimsyah dan Padji, 2016, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Bambang Riyanto. 2017. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Baskoro, Wahyu. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2016, *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo: Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Erlangga. Jakarta.
- Dwi Prastowo D dan Rifka Juliyati, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta
- Dermawan, 2016, *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Journal Accounting.
- Fahmi, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz jr. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irmaningsih, 2017, *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- Muslich, Mohammad. 2015, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi, Bandung.
- Munawir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Harahap 2018, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 12. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sjahrial, D., & Purba, J. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Syamsuddin, 2016, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta Bandung

# **DAFTAR LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN**



**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3j,5	3.637.760.116	2.834.444.371	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3k,5	28.733.149	13.984.560	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3g,6	8.453.004	13.262.624	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp92.847.911 pada 31 Desember 2017 dan Rp109.333.448 pada 31 Desember 2016	3g,7	4.031.171.228	3.199.717.689	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp92,847,911 at December 31, 2017 and Rp109,333,448 at December 31, 2016
- Pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp28.966.934 pada 31 Desember 2017 dan Rp22.522.624 pada 31 Desember 2016	3g,7,43	854.495.086	638.200.521	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp28,966,934 at December 31, 2017 and Rp22,522,624 at December 31, 2016
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp12.562.386 pada 31 Desember 2017 dan Rp10.095.155 pada 31 Desember 2016	3g,8	73.004.526	154.747.650	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp12,562,386 at December 31, 2017 and Rp10,095,155 at December 31, 2016
- Pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp2.953.688 pada 31 Desember 2017 dan Rp909.208 pada 31 Desember 2016	3g,8,43	36.343.891	25.617.852	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp2,953,688 at December 31, 2017 and Rp909,208 at December 31, 2016
Persediaan - bersih	3m,9	3.686.332.189	2.671.144.517	Inventories - net
Uang muka	10	209.115.185	144.944.397	Advances
Beban dibayar dimuka	3n,11	95.802.638	74.384.913	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3z,12	1.132.561.717	594.222.863	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		8.045.804	8.486.870	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>13.801.818.533</b>	<b>10.373.158.827</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3z,40	664.718.161	752.492.323	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	3l,13	83.664.640	93.984.643	Investment in associates
Properti investasi	3o,14	146.461.993	160.694.045	Investment properties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp15.369.481.980 pada 31 Desember 2017 dan Rp13.594.170.672 pada 31 Desember 2016	3p,3w,15	32.523.309.598	30.846.750.207	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp15,369,481,980 at December 31, 2017 and Rp13,594,170,672 at December 31, 2016
Beban tangguhan - bersih	3u,16	115.933.340	117.653.721	Deferred charges - net
Aset takberwujud - bersih dan goodwill	3q,3r,17	1.269.644.424	1.355.079.570	Intangible assets - net and goodwill
Uang muka investasi	18	14.254.911	179.217.050	Advances for investment
Aset tidak lancar lainnya	3cc,19	343.697.366	347.865.596	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>35.161.684.433</b>	<b>33.853.737.155</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>48.963.502.966</b>	<b>44.226.895.982</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(Lanjutan)

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)  
(Continued)

	Catatan/ Notes	2017	2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman jangka pendek	3h,20,43	1.193.063.247	819.024.714
Utang usaha			
- Pihak ketiga	3h,23	4.070.189.302	3.249.070.457
- Pihak berelasi	23,43	856.887.653	828.686.605
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	3h,24	236.241.839	266.382.815
- Pihak berelasi	24,43	86.225.118	38.868.025
Beban akrual	3h,25	630.053.673	677.378.424
Utang pajak	3z,26	245.687.716	363.827.010
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3y,42	726.250.833	867.466.489
Uang muka penjualan	27	31.528.385	49.466.442
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
- Pinjaman bank	3h,20,43	602.177.467	866.543.711
- Liabilitas sewa pembiayaan	3t,22	125.271.821	124.958.736
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>8.803.577.054</b>	<b>8.151.673.428</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan	3z,40	71.538.186	38.650.880
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3y,42	1.279.712.096	823.029.982
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun			
- Pinjaman bank	3h,20,43	4.715.120.564	3.988.450.846
- Utang obligasi	3h,21	2.993.704.359	-
- Liabilitas sewa pembiayaan	3t,22	389.956.191	461.397.183
Provisi jangka panjang	3v,28	224.035.574	182.760.693
Liabilitas jangka panjang lainnya	3h,24	46.806.640	6.541.513
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>9.720.873.610</b>	<b>5.500.831.097</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>18.524.450.664</b>	<b>13.652.504.525</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 (angka penuh) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B, Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B tahun 2017 dan 20.000.000.000 saham tahun 2016			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.931.519.999 saham Seri B tahun 2017 dan 5.931.520.000 saham tahun 2016	3h,29	593.152.000	593.152.000
Tambahan modal disetor	3h,30	1.458.257.900	1.458.257.900
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	3d,49	28.928.287	28.928.287
Komponen ekuitas lainnya		101.295.697	426.872.903
Saldo laba			
- Ditentukan penggunaannya		253.338.000	253.338.000
- Belum ditentukan penggunaannya		26.480.022.941	26.274.646.670
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>28.914.994.825</b>	<b>29.035.195.760</b>
Kepentingan non-pengendali	3d,32	1.524.057.477	1.539.195.697
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>30.439.052.302</b>	<b>30.574.391.457</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>48.963.502.966</b>	<b>44.226.895.982</b>

<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>	
<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Short-term borrowings	
Trade payables	
- Third parties	
- Related parties	
Other payables	
- Third parties	
- Related parties	
Accrued expenses	
Taxes payable	
Short-term employee benefits liabilities	
Sales advances	
Current maturities of long-term liabilities	
- Bank loans	
- Finance lease liabilities	
<b>Total Current Liabilities</b>	
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>	
Deferred tax liabilities	
Long-term employee benefits liabilities	
Long-term liabilities net of current maturities	
- Bank loans	
- Bonds payable	
- Finance lease liabilities	
Long-term provisions	
Other non-current liabilities	
<b>Total Non-Current Liabilities</b>	
<b>Total Liabilities</b>	
<b>EQUITY</b>	
Equity attributable to equity holders of the parent entity:	
Share capital - par value of	
Rp100 (full amount) per share for Series A Dwiwarna share and Series B Shares	
Authorized - 1 Series A Dwiwarna share and 19,999,999,999 Series B shares in 2017 and 20,000,000,000 shares in 2016	
Issued and fully paid - 1 Series A Dwiwarna and 5,931,519,999 Series B shares in 2017 and 5,931,520,000 shares in 2016	
Additional paid-in capital	
Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	
Other components of equity	
Retained earnings	
- Appropriated	
- Unappropriated	
<b>Total equity attributable to the owners of the parent entity</b>	
Non-controlling interests	
<b>Total Equity</b>	
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>PENDAPATAN</b>	3x,33	27.813.664.176	26.134.306.138	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	3x,34	(19.854.065.409)	(16.278.433.690)	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>		7.959.598.767	9.855.872.448	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	3x,35	(2.411.722.674)	(2.719.372.979)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3x,36	(2.421.984.391)	(2.163.084.920)	General and administration expenses
Penghasilan operasi lainnya - bersih	3x,37	218.067.383	253.698.752	Other operating income - net
Penghasilan keuangan	3x,38	168.672.686	183.772.800	Finance income
Beban keuangan	3x,38	(756.448.075)	(363.493.284)	Finance costs
Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	3l,13	(9.637.333)	37.228.726	Share in net (loss) profit of associates
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		2.746.546.363	5.084.621.543	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	3z,40	(703.520.449)	(549.584.720)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		2.043.025.914	4.535.036.823	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	3y,39	(399.261.278)	(42.796.098)	Remeasurements of defined benefits obligation
Manfaat pajak penghasilan	3z,39,40	97.034.342	10.840.615	Income tax benefit
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	39	(302.226.936)	(31.955.483)	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Mutasi neto lindung nilai arus kas	3dd,39	(56.801)	1.157.903	Net movement on cash flow hedges
Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri	3e,39	(33.148.049)	(135.895.379)	Exchange difference from translation of foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(335.431.786)	(166.692.959)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		1.707.594.128	4.368.343.864	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	3c,41	2.014.014.753	4.521.596.208	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3c,32	29.011.161	13.440.615	Non-controlling interests
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		2.043.025.914	4.535.036.823	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	3c	1.688.437.547	4.395.313.845	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3c	19.156.581	(26.969.981)	Non-controlling interests
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		1.707.594.128	4.368.343.864	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	3aa,41	340	762	Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.**  
**dan Entitas Anak / *and Its Subsidiaries***

---

# **Laporan Keuangan Konsolidasi**

*Consolidated Financial Statements*

---

**31 Desember 2019 dan 2018**  
*December 31, 2019 and 2018*







PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.950.448	5	5.245.731	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	67.222		8.453	Short-term investments
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	1.493.872	6	1.187.905	Related parties -
- Pihak ketiga	4.995.989	6	4.598.310	Third parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	111.994		45.306	Related parties -
- Pihak ketiga	257.736		128.196	Third parties -
Persediaan	4.641.646	7	3.544.142	Inventories
Uang muka	136.159		162.972	Advances
Beban dibayar di muka	215.667		176.399	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	538.150	8a	744.716	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	225.728	8a	241.012	Other taxes -
Aset lancar lainnya	23.920		7.882	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	16.658.531		16.091.024	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	57.356	9	31.332	Restricted cash
Aset pajak tangguhan	658.262	8e	562.609	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	89.001	10	85.638	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	52.108		55.822	Investments in joint venture
Properti investasi	119.602	11	132.043	Investment properties
Aset tetap	56.601.702	12	32.391.950	Fixed assets
Goodwill dan aset takberwujud	4.260.059	13	1.084.687	Goodwill and intangible assets
Tagihan pengembalian pajak:				Claims for tax refund:
- Pajak penghasilan badan	299.367	8b	-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	143.766	8b	-	Other taxes -
Aset tidak lancar lainnya	867.313		348.731	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	63.148.536		34.692.812	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	79.807.067		50.783.836	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	1.211.916	14	1.551.659	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	864.792	16	670.705	Related parties -
- Pihak ketiga	4.804.967	16	3.805.444	Third parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak berelasi	19.462		32.116	Related parties -
- Pihak ketiga	555.664		286.787	Third parties -
Akrual	1.222.508	17	901.429	Accruals
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	326.508	8c	148.088	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	299.122	8c	214.695	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	735.066	29	392.573	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka penjualan	119.918		37.800	Sales advances
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman bank	2.052.348	14	50.136	Bank loans -
- Liabilitas sewa pembiayaan	27.981	14	88.387	Finance lease liabilities -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12.240.252		8.179.819	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	3.838.407	8e	207.233	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.235.955	29	1.433.259	Long-term employee benefits liabilities
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Pinjaman bank	17.659.900	14	4.644.083	Bank loans -
- Utang obligasi	7.065.345	14	2.994.902	Bonds payable -
- Liabilitas sewa pembiayaan	24.457	14	273.293	Finance lease liabilities -
Provisi jangka panjang	264.891	18	228.188	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	585.936		207.744	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	31.674.891		9.988.702	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	43.915.143		18.168.521	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	2.000.000	15	-	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 1/3 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to equity holders of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B,				Rp 100 (full amount) per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 lembar saham Seri B				Authorized - 1 Series A Dwiwarna share and 19,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 5.931.519.999 lembar saham seri B	593.152	19	593.152	Issued and fully paid - 1 Series A Dwiwarna share and 5,931,519,999 Series B shares
Tambahan modal disetor	1.458.258	20	1.458.258	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	28.928		28.928	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	422.194		497.969	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	253.338		253.338	Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya	29.520.945		28.360.440	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	32.276.815		31.192.085	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.615.109	22	1.423.230	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>33.891.924</b>		<b>32.615.315</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>79.807.067</b>		<b>50.783.836</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT  
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN	40.368.107	23	30.687.626	REVENUE
BEBAK POKOK PENDAPATAN	(27.654.124)	24	(21.357.096)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	12.713.983		9.330.530	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(3.084.107)	25	(2.237.003)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.536.797)	25	(2.320.262)	General and administration expenses
Penghasilan keuangan	217.823		181.973	Finance income
Beban keuangan	(3.205.298)	26	(959.259)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.793)		1.606	Share of result of associates and joint venture
Penghasilan operasi lainnya - bersih	91.964	27	107.374	Other operating income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.195.775		4.104.959	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(824.542)	8d	(1.019.255)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	2.371.233		3.085.704	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(7.523)		413.113	Remeasurements of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	1.795	8e	(97.606)	Related income tax
	(5.728)		315.507	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri	(97.354)		116.162	Exchange difference from translation of foreign operations
Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(103.082)		431.669	Total other comprehensive (loss)/income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.268.151		3.517.373	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	2.392.151		3.079.115	Owners of the parent entity -
- Kepentingan nonpengendali	(20.918)	22	6.589	Non-controlling interests -
LABA TAHUN BERJALAN	2.371.233		3.085.704	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	2.316.376		3.475.788	Owners of the parent entity -
- Kepentingan nonpengendali	(48.225)		41.585	Non-controlling interests -
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.268.151		3.517.373	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (dinyatakan Rupiah penuh)				Earnings per share (expressed in full Rupiah)
Dasar dan dilusian	403	28	519	Basic and diluted



PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.  
dan Entitas Anak / *and Its Subsidiaries*

# Laporan Keuangan Konsolidasi

## *Consolidated Financial Statements*

31 Desember 2020 dan 2019  
*December 31, 2020 and 2019*





**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.930.598	5	3.950.448	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.103.469		67.222	Short-term investments
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	1.451.214	6	1.493.872	Related parties -
- Pihak ketiga	4.326.040	6	4.995.989	Third parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	116.780		111.994	Related parties -
- Pihak ketiga	144.004		257.736	Third parties -
Persediaan	4.547.825	7	4.641.646	Inventories
Uang muka	114.340		136.159	Advances
Beban dibayar di muka	197.417		215.667	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	44.894	8a	538.150	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	555.626	8a	225.728	Other taxes -
Aset lancar lainnya	32.397		23.920	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>15.564.604</b>		<b>16.658.531</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	60.564	9	57.356	Restricted cash
Aset pajak tangguhan	551.979	8e	658.262	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	35.133	10	89.001	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	53.087		52.108	Investments in joint venture
Properti investasi	110.102	11	119.602	Investment properties
Aset tetap	56.053.483	12	56.601.702	Fixed assets
Goodwill dan aset takberwujud	3.961.695	13	4.260.059	Goodwill and intangible assets
Tagihan pengembalian pajak:				Claims for tax refund:
- Pajak penghasilan badan	652.744	8b	299.367	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	194.271	8b	143.766	Other taxes -
Aset tidak lancar lainnya	768.582		867.313	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>62.441.640</b>		<b>63.148.536</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>78.006.244</b>		<b>79.807.067</b>	<b>TOTAL</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Halaman - 1/2 - Schedule**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	495.986	14	1.211.916	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	870.085	16	864.792	Related parties -
- Pihak ketiga	5.650.614	16	4.804.967	Third parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak berelasi	55.655		19.462	Related parties -
- Pihak ketiga	251.662		555.664	Third parties -
Akrual	1.129.537	17	1.222.508	Accruals
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	200.819	8c	326.508	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	360.743	8c	299.122	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	772.724	29	735.066	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka penjualan	103.909		119.918	Sales advances
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman bank	1.100.000	14	2.052.348	Bank loans -
- Liabilitas sewa	514.429	14	27.981	Lease liabilities -
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>11.506.163</b>		<b>12.240.252</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	3.363.550	8e	3.838.407	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.887.419	29	2.235.955	Long-term employee benefits liabilities
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Pinjaman bank	14.188.305	14	17.659.900	Bank loans -
- Utang obligasi	7.069.229	14	7.065.345	Bonds payable -
- Liabilitas sewa	586.460	14	24.457	Lease liabilities -
Provisi jangka panjang	303.799	18	264.891	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	666.749		585.936	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>29.065.511</b>		<b>31.674.891</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>40.571.674</b>		<b>43.915.143</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>1.781.235</b>	15	<b>2.000.000</b>	<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman - 1/3 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>EQUITY</u></b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to equity holders of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B,				Share capital - par value of Rp 100 (full amount) per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 lembar saham Seri B				Authorized - 1 Series A Dwiwarna share and 19,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 5.931.519.999 lembar saham seri B	593.152	19	593.152	Issued and fully paid - 1 Series A Dwiwarna share and 5,931,519,999 Series B shares
Tambahan modal disetor	1.458.258	20	1.458.258	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	28.928		28.928	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	53.246		422.194	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya	253.338		253.338	Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya	31.786.487		29.520.945	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>34.173.409</u>		<u>32.276.815</u>	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.479.926	22	1.615.109	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u><b>35.653.335</b></u>		<u><b>33.891.924</b></u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<u><b>78.006.244</b></u>		<u><b>79.807.067</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Halaman - 2 - Schedule**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT  
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>	35.171.668	23	40.368.107	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(23.554.567)	24	(27.654.124)	<b>COST OF REVENUE</b>
LABA KOTOR	11.617.101		12.713.983	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(2.802.821)	25	(3.084.107)	<i>Selling expenses</i>
				<i>General and administration</i>
Beban umum dan administrasi	(3.161.626)	25	(3.536.797)	<i>expenses</i>
Penghasilan keuangan	214.077		217.823	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(2.320.781)	26	(3.205.298)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(52.889)		(1.793)	<i>Share of result of</i>
(Beban)/ penghasilan operasi lainnya - bersih	(4.411)	27	91.964	<i>associates and joint venture</i>
				<i>Other operating (expense)/ income - net</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.488.650</b>		<b>3.195.775</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	(814.307)	8d	(824.542)	<i>Income tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>2.674.343</b>		<b>2.371.233</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(495.588)		(7.523)	<i>Items that will not be reclassified</i>
Pajak penghasilan terkait	99.010	8e	1.795	<i>to profit or loss:</i>
	(396.578)		(5.728)	<i>Remeasurements of defined</i>
				<i>benefit obligation</i>
				<i>Related income tax</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified</i>
Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri	39.471		(97.354)	<i>to profit or loss:</i>
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(357.107)		(103.082)	<i>Exchange difference from</i>
				<i>translation of foreign operations</i>
				<i>Total other comprehensive loss</i>
				<i>for the year - net of tax</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.317.236</b>		<b>2.268.151</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
- Pemilik entitas induk	2.792.321		2.392.151	<i>Owners of the parent entity -</i>
- Kepentingan nonpengendali	(117.978)	22	(20.918)	<i>Non-controlling interests -</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.674.343</b>		<b>2.371.233</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
- Pemilik entitas induk	2.423.372		2.316.376	<b>ATTRIBUTABLE TO:</b>
- Kepentingan nonpengendali	(106.136)		(48.225)	<i>Owners of the parent entity -</i>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.317.236</b>		<b>2.268.151</b>	<i>Non-controlling interests -</i>
				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba per saham (dinyatakan Rupiah penuh)				<i>Earnings per share</i>
Dasar dan dilusi	471	28	403	<i>(expressed in full Rupiah)</i>
				<i>Basic and diluted</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Halaman - 5/101 - Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## **PERHITUNG DUPONT SYSTEM**

Tabel 1.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)
2017	2.043.025	27.813.664	7,35%
2018	3.085.704	30.687.626	10,06%
2019	2.371.233	40.368.107	5,87%
2020	2.674.343	35.171.668	7,60%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus NPM = Laba bersih : Penjualan

Tabel 2.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	Total Asset (2)	TATO (1 : 2)
2017	27.813.664	48.963.501	0,57
2018	30.687.626	50.783.836	0,60
2019	40.368.107	79.807.067	0,51
2020	35.171.668	78.006.244	0,45

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus TATO = Penjualan : Total Asset

Tabel 3.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	NPM (1)	Perputaran Aktiva (2)	ROI (1 x 2)
2017	7,35%	0,57	4,17%
2018	10,06%	0,60	6,08%
2019	5,87%	0,51	2,97%
2020	7,60%	0,45	3,43%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus ROI = Laba bersih : Perputaran Aktiva

Tabel 4.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Assets* (ROA)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Asset (2)	ROA (1 : 2)
2017	2.043.025	48.963.501	4,17%
2018	3.085.704	50.783.836	6,08%
2019	2.371.233	79.807.067	2,97%
2020	2.674.343	78.006.244	3,43%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus  $ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aktiva}$

Tabel 5.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Debt to Asset* (DAR)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Asset (2)	DAR (1 : 2)
2017	18.524.450	48.963.501	37,83%
2018	18.168.521	50.783.836	35,78%
2019	43.915.143	79.807.067	55,03%
2020	42.352.909	78.006.244	54,29%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus  $DAR = \text{Total Hutang} : \text{Total Asset}$

Tabel 6.  
PT. Semen Indonesia Tbk.  
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)
2017	4,17%	62,17%	6,71%
2018	6,08%	64,22%	9,46%
2019	2,97%	44,97%	6,61%
2020	3,43%	45,71%	7,50%

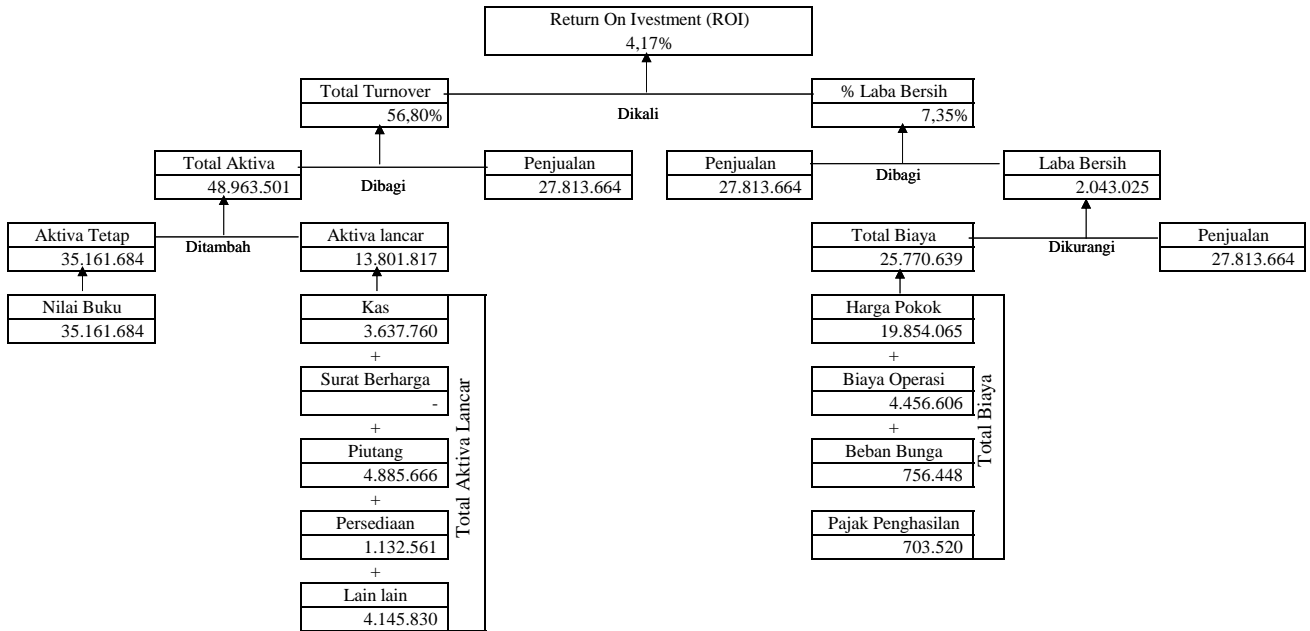
Sumber : Data diolah tahun 2021

Rumus  $ROE = ROA : 1-DAR$

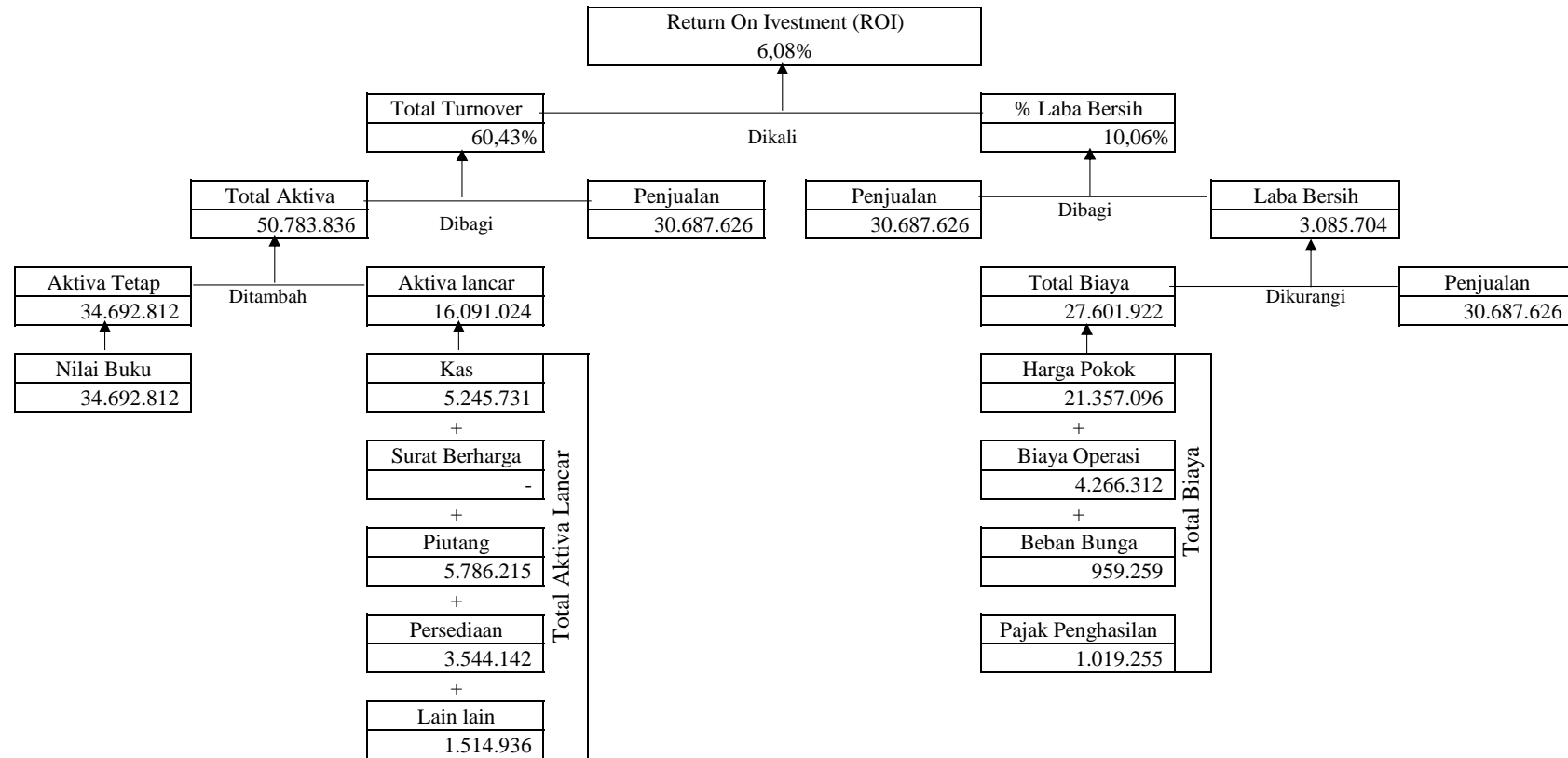
# **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAGAN DUPONT SYSTEM**

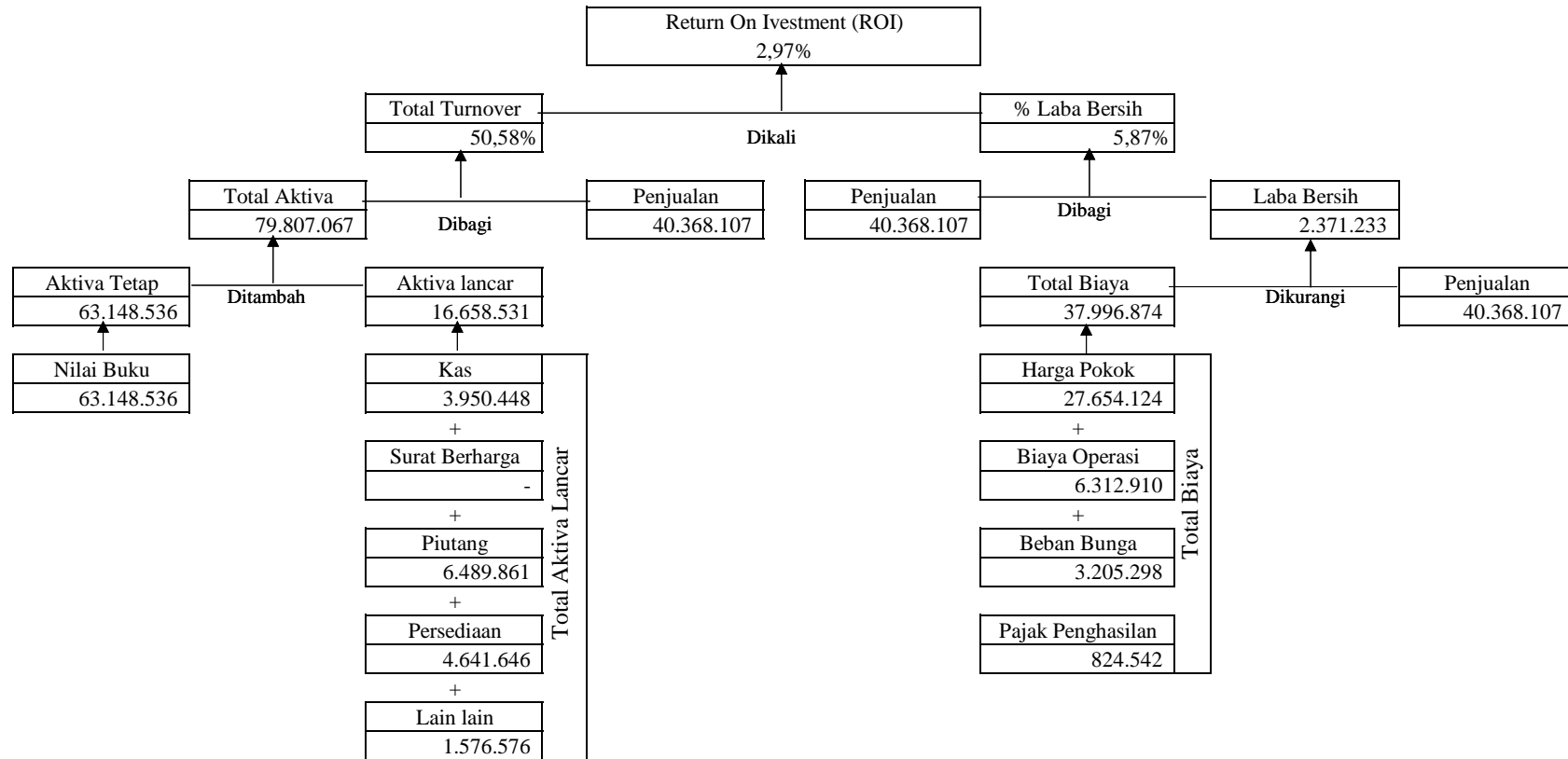
# Perhitungan Du Pont Tahun 2017



## Perhitungan Du Pont Tahun 2018

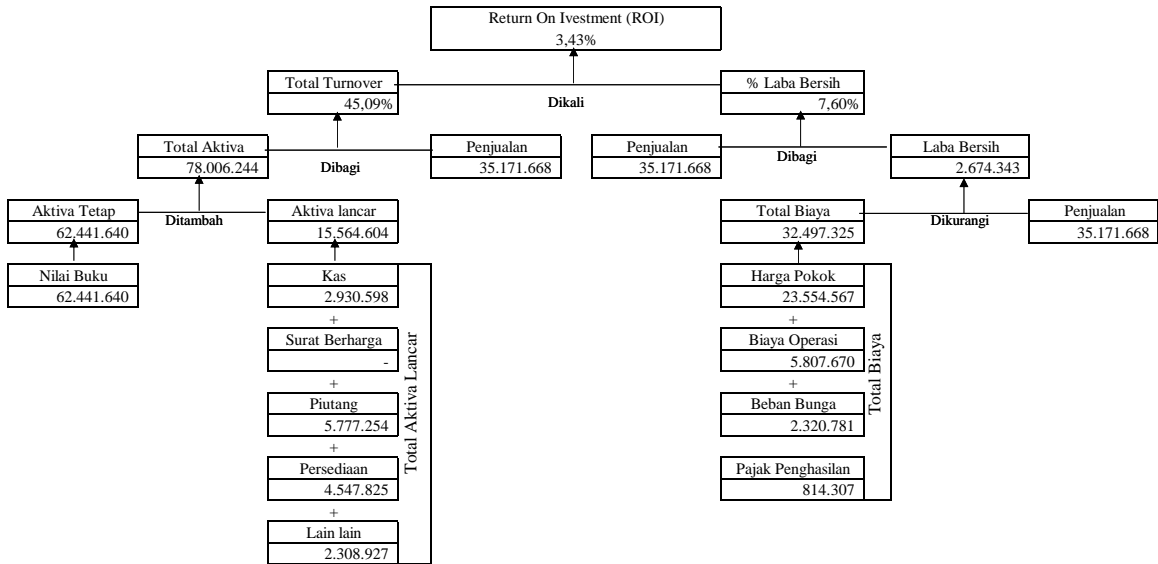


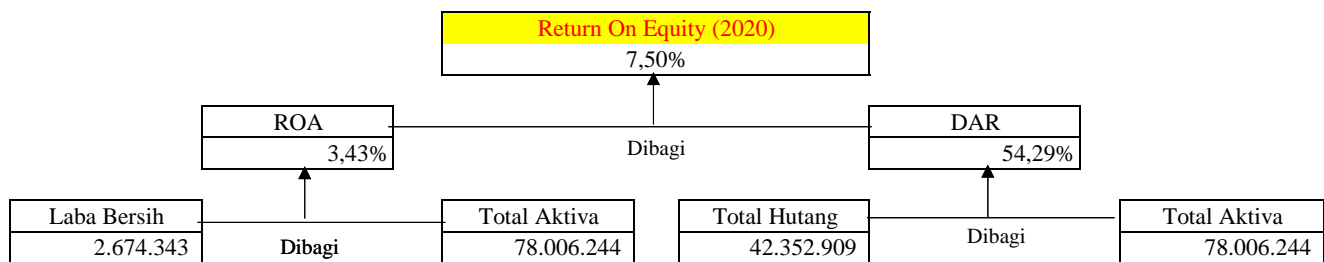
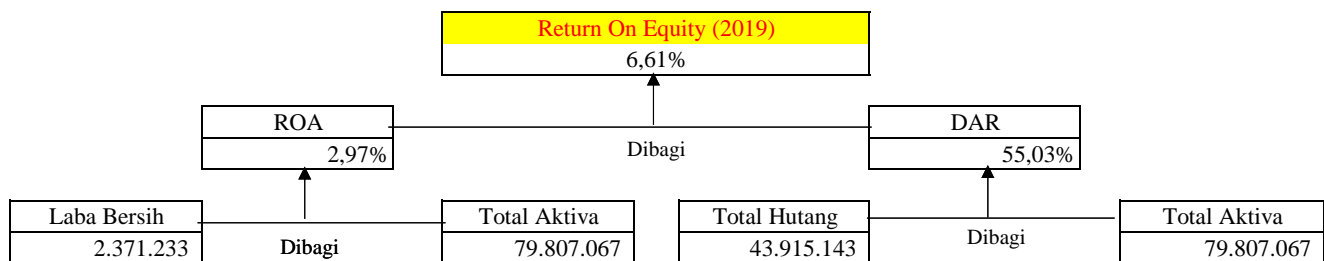
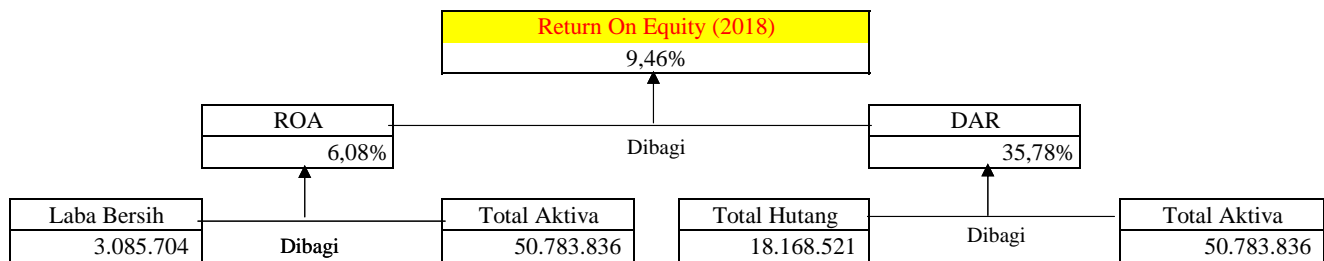
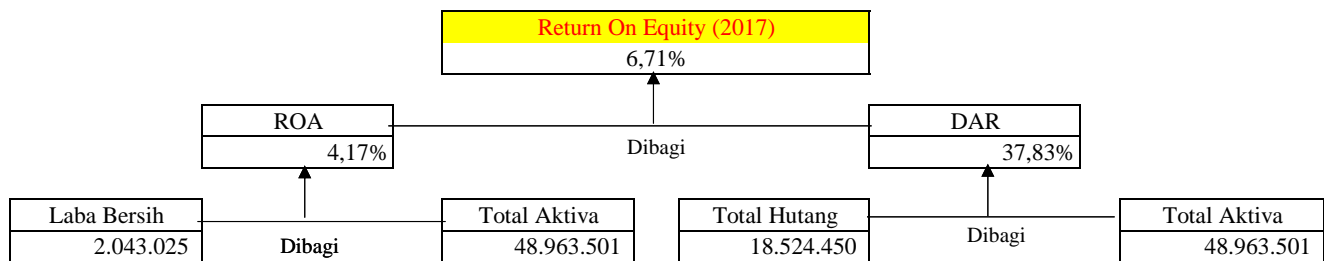
## Perhitungan Du Pont Tahun 2019





# Perhitungan Du Pont Tahun 2020





## **ABSTRACT**

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI. E1115035. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING THE DU PONT SYSTEM AT PT. SEMEN INDONESIA, A GO-PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find the analysis of the Du Pont System to assess the financial performance of PT. Semen Indonesia, a go-public company, on the Indonesia Stock Exchange. This study employs the ratio data scale to analyze the Du Pont System through the Return of Assets and Return of Equity Ratios. The results taken from the data from 2017 through 2020 indicate that the Return of Assets fluctuates and the value is still below the industry standard ratio of 30%. The ROA of 2017 is 4.17%. The 2018's has 6.08%. Its 2019 value indicates 2.97%. The 2020's value has 3.43%. It means that the company has not effectively managed total assets to generate a net profit. It also explains that the Return of Equity of the 2017 ratio has 6.71%. The 2018's performs 9.46%. The 2019's value is 6.61%, and the 2020's ratio value is 7.50%*

*Keywords: financial performance, Du Pont System, Return on Investment*



## ABSTRAK

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI. E1115035. ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PERUSAHAAN PADA PT. SEMEN INDONESIA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan skala data rasio, untuk menganalisis *Du Pont System* dengan menggunakan rasio *Return of Asset* dan *Return of Equity* Hasil penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa *Return of Assets* dalam kondisi berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *industry* 30%. ROA tahun 2017 sebesar 4,17%. Tahun 2018 sebesar 6,08%. Tahun 2019 sebesar 2,97% dan tahun 2020 sebesar 3,43% perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return of Equity* tahun 2017 sebesar 6,71%. Tahun 2018 sebesar 9,46%. Tahun 2019 sebesar 6,61% dan tahun 2020 sebesar 7,50%

Kata kunci: kinerja keuangan, Du Pont System, *Return of Investment*





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 1120/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Putri Kartika Setiawati  
NIM : E1115035  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DU  
POINT SYSTEM PADA PT. SEMEN INDONESIA YANG GO  
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 12 Oktober 2018

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 001/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

***Assalamu Alaikum, Wr, Wb***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI- BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** :Putri Kartika Setiawati  
**NIM** :E11.15.035  
**Jurusan / Prodi** :Akuntansi  
**Judul Penelitian** :Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*  
Pada PT. Semen Indonesia Yang Go Publik Di Bursa Efek  
Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 03 Februari 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07Maret,2022



Mengetahui,

**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**





**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 044/SRP/FE-UNISAN/V/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0928116901  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

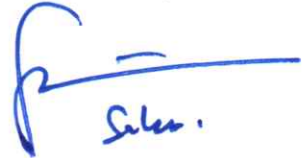
Nama Mahasiswa : Putri Kartika Setiawati  
NIM : E1115035  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan DU PONT System Pada PT. Semen Indonesia Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 11%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan,  
  
  
**DR. Musafir, SE., M.Si**  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 27 Mei 2022  
Tim Verifikasi,

  
Selan.

**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
NIDN. 0913088503

Terlampir :  
Hasil Pengecekan Turnitin

## PAPER NAME

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI E1115035 (WORD SKRIPSI) OKE (1).docx**

## AUTHOR

**PUTRI KARTIKA SETIAWATI**

## WORD COUNT

**12491 Words**

## CHARACTER COUNT

**80304 Characters**

## PAGE COUNT

**78 Pages**

## FILE SIZE

**697.8KB**

## SUBMISSION DATE

**May 25, 2022 8:11 AM GMT+8**

## REPORT DATE

**May 25, 2022 8:15 AM GMT+8**

● **11% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 11% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)



## 11% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 11% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>scribd.com</b> Internet	2%
2	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet	1%
3	<b>coursehero.com</b> Internet	<1%
4	<b>jhonthit.blogspot.com</b> Internet	<1%
5	<b>digilib.unhas.ac.id</b> Internet	<1%
6	<b>positori.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
7	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet	<1%
8	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet	<1%

9	<b>jurnal.pancabudi.ac.id</b> Internet	<1%
10	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
12	<b>sig.id</b> Internet	<1%
13	<b>core.ac.uk</b> Internet	<1%
14	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet	<1%
15	<b>tribunnewswiki.com</b> Internet	<1%
16	<b>lontar.ui.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>mail.journal.unjani.ac.id</b> Internet	<1%
18	<b>pt.scribd.com</b> Internet	<1%
19	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
20	<b>repository.unmuhjember.ac.id</b> Internet	<1%

21	<b>datakata.wordpress.com</b> Internet	<1%
22	<b>id.livingeconomyadvisors.com</b> Internet	<1%
23	<b>kampusdotid.blogspot.com</b> Internet	<1%
24	<b>ricoputra14.wordpress.com</b> Internet	<1%
25	<b>slideshare.net</b> Internet	<1%

## CURRICULUM VITAE



Nama : Putri Kartika Setiawati  
Tempat, Tanggal lahir : Gorontalo, 17 November 1996  
Jenis Kelamin : Wanita  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jln. Mayor dullah kel. Talumolo  
kec. Dumbo raya Kota Gorontalo  
Telpon : 0822-9328-1953  
Email : [putrikartika\\_setiawati@yahoo.com](mailto:putrikartika_setiawati@yahoo.com)

### PENDIDIKAN

TAHUN 2008 : SD NEGERI NO. 56  
TAHUN 2011 : SMP NEGERI 5 GORONTALO  
TAHUN 2014 : SMA NEGERI 1 GORONTALO  
TAHUN 2015-2022: UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

### PENGALAMAN KERJA

2018-2022 : HONORER POLDA GORONTALO

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM PADA PT. SEMEN INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Putri Kartika Setiawati E1115035<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

Jalan. Ahmad Nadjamudin No. 17 Kota Gorontalo

Email : putrikartika\_setiawati@yahoo.com<sup>\*1</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan skala data rasio, untuk menganalisis *Du Pont System* dengan menggunakan rasio *Return of Asset* dan *Return of Equity* Hasil penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa *Return of Assets* dalam kondisi berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *industry* 30%. ROA tahun 2017 sebesar 4,17%. Tahun 2018 sebesar 6,08%. Tahun 2019 sebesar 2,97% dan tahun 2020 sebesar 3,43% perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return of Equity* tahun 2017 sebesar 6,71%. Tahun 2018 sebesar 9,46%. Tahun 2019 sebesar 6,61% dan tahun 2020 sebesar 7,50%

**Kata kunci : Kinerja keuangan, Dupont System**

## **Abstract**

*This study aims to determine the analysis of Du Pont System to assess the financial performance of PT. Semen Indonesia which went public on the Indonesia Stock Exchange. Using the ratio data scale, to analyze the Du Pont System using the Return of Assets and Return of Equity ratios. The results from 2017 to 2020 show that the Return of Assets is in fluctuating conditions and is below the industry standard ratio of 30%. ROA in 2017 was 4.17%. In 2018 it was 6.08%. In 2019 it was 2.97% and in 2020 it was 3.43% the company had not effectively managed total assets to generate net profit. Return of Equity in 2017 was 6.71%. In 2018 it was 9.46%. In 2019 it was 6.61% and in 2020 it was 7.50%*

*Keywords: financial performance, Dupont System*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, kinerja keuangan yang dicapai dan situasi serta keadaan keuangan perusahaan ialah faktor penting yg mendeskripsikan berkembang atau tidaknya perusahaan tadi. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yg terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan untung-Rugi, Laporan Perubahan modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Muslich (2016) mendefenisikan kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Selanjutnya Harmono (2015:23) bahwan Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.

### **Kinerja Keuangan.**

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumberdaya yg dimilikinya. lalu Kasmir (2016:68), Kinerja keuangan artinya suatu gambaran wacana syarat keuangan suatu perusahaan yg dianalisis sebagai akibatnya bisa diketahui tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Hal ini sangat penting supaya asal daya dipergunakan secara optimal pada menghadapi perubahan lingkungan. evaluasi kinerja keuangan artinya galat satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya serta pula dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya Aliminsyah serta Padji (2006:390), kinerja ialah suatu istilah umum yang digunakan buat sebagian atau semua tindakan atau aktivitas berasal suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan dari Jumingan (2008:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan ialah ilustrasi prestasi yg dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi serta sumber daya manusia.

Maka bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu tindakan yg dilakukan buat mengukur prestasi yg dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu yg mencerminkan tingkat keberhasilan aplikasi kegiatan perusahaan.

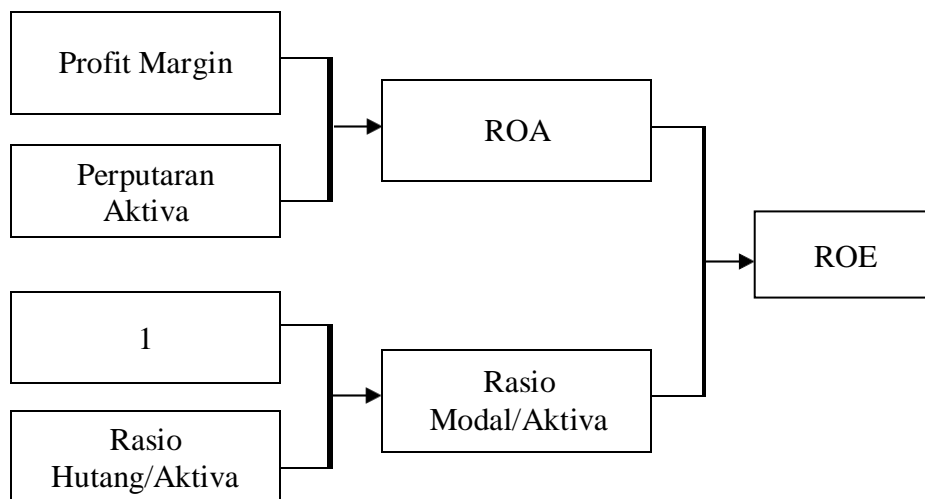
### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Mengukur kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien (Munawir, 2016:50). Tinjauan kinerja keuangan juga dapat membantu menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada investor dan masyarakat umum. Jika perusahaan kredibel, investor akan menanamkan modalnya. Yang penting bagi investor adalah tingkat pengembalian

atas modal yang ditanamkan di perusahaan ( dari tingkat pengembalian ). Hal ini karena pendapatan investor berasal dari dividen reguler dan kenaikan harga saham.

Mamduh, (2018:51) bahwa terdapat beberapa metode penilaian kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan Du Pont System. Analisis sistem Du Pont mengacu pada metrik aktivitas dan metrik profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu melihat metrik aktivitas, metrik profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai dasar pembahasan berikut. Analisis sistem Du Pont juga mengungkapkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Kemudian Sudana dalam Irmaningsih (2017: 224), analisis Du Pont menunjukkan bagaimana utang, total perputaran aset, dan margin keuntungan digabungkan untuk menentukan ROI. Selain itu, sistem Du Pont digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Houston (2017: 94) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana laba atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aset, margin keuntungan, dan leverage. Jadi sisi kiri diagram mengembangkan margin keuntungan penjualan. Dan sisi kanan menunjukkan kategori aset yang berbeda, total dan kemudian membagi penjualan dengan total aset untuk mendapatkan total penjualan aset. Berikut diagram dari Du Pont. Analisa Dupont dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan utang/modal untuk menghitung Return on Equity sebagai berikut (Mamduh,2018:51)



Gambar : Dupont System

Untuk melakukan analisis Dupont dapat dihitung dengan ROA dan bisa dipecahkan kedalam profit margin dan perputaran aktiva yaitu : (Mamduh, 2018:52).

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 20%

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar Rasio : 2 kali

Net Profit Margin mmenginformasikan kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan berdasarkan taraf volume bisnis tertentu. Net Profit Margin bisa diinterpretasikan menjadi taraf efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya operasional yang terdapat pada perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif pada menjalankan operasinya.

Perputaran aset total adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Ini adalah ukuran seberapa banyak aset telah digunakan dalam aktivitas bisnis, atau menggambarkan seberapa sering aset yang digunakan dalam aktivitas investasi berputar selama periode waktu tertentu. Perputaran total aset yang tinggi menjelaskan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Hanafi dan Mamduh, (2018:52) ROE dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu

$$\text{ROE} = \text{ROA} / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Standar Rasio : 30%

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Standar Rasio : 35%



Keunggulan analisis Dupont System, Lemiyana (2015:90) (antara lain:

- a. Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan
- d. Artinya, dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas produk yang diproduksi oleh perusahaan. "Sistem penetapan biaya produk" yang baik memungkinkan Anda mengalokasikan modal dan biaya ke berbagai produk dari perusahaan tertentu, sehingga Anda dapat menghitung profitabilitas setiap produk.
- e. Dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan meluas

Adapun kelemahan DuPont System, antara lain:

- a. Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b. Adanya turun naiknya harga nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya
- c. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yg dipakai pada penelitian ini merupakan jenis penelitian naratif menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggambarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut analisis Dupont System, Penelitian naratif merupakan melakukan analisis hanya hingga dalam termin pelukisan yaitu, menganalisis & menyajikan keterangan secara sistematis sebagai akibatnya bisa lebih gampang buat dipahami & disimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan PT. Semen Indonesia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2017-2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian.**

Survei dilakukan terhadap PT. Semen Indonesia yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan tahun 2017-2020 dengan menggunakan sistem Dupont System

Tabel 4.1 Data-data Penelitian (dalam jutaan rupiah)

Uraian	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar				
Kas	3.637.760	5.245.731	3.950.448	2.930.598
Piutang usaha	4.885.666	5.786.215	6.489.861	5.777.254
Persediaan	1.132.561	3.544.142	4.641.646	4.547.825
Lai-lain	4.145.830	1.514.936	1.576.576	2.308.927
Jumlah Aktiva Lancar	13.801.817	16.091.024	16.658.531	15.564.604
Aktiva tetap (nilai buku)	35.161.684	34.692.812	63.148.536	62.441.640
Total Aktiva	48.963.501	50.783.836	79.807.067	78.006.244
Total Hutang	18.524.450	18.168.521	43.915.143	42.352.909
Modal	30.439.052	32.615.315	33.891.924	35.653.335
Penjualan	27.813.664	30.687.626	40.368.107	35.171.668
Harga Pokok	19.854.065	21.357.096	27.654.124	23.554.567
Beban Operasi	4.456.606	4.266.312	6.312.910	5.807.670
beban Bunga	756.448	959.259	3.205.298	2.320.781
Pajak Penghasilan	703.520	1.019.255	824.542	814.307
Jumlah Biaya	25.770.639	27.601.922	37.996.874	32.497.325
Laba Bersih	2.043.025	3.085.704	2.371.233	2.674.343

Sumber : Data diolah kembali 2021

### 1. Perhitungan Rasio Net Profit Margin

Margin laba bersih atau net profit margin adalah indikator profitabilitas yang mewakili keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan bersih atau penjualan bersih.. Berikut hasil perhitungan.

Tabel.2. Perhitungan *Net Profit Margin*(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)	Standar Rasio
2017	2.043.025	27.813.664	7,35%	20%
2018	3.085.704	30.687.626	10,06%	
2019	2.371.233	40.368.107	5,87%	
2020	2.674.343	35.171.668	7,60%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Semen Indonesia memiliki kinerja keuangan masih dibawah standar rasio Net profit margin 20%. Yang artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih.

## 2. Perhitungan Rasio Return On Assets

Persentase yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan sumber daya atau aset

Tabel 3. Perhitungan Return On Assets (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)	Standar Rasio
2017	2.043.025	27.813.664	7,35%	20%
2018	3.085.704	30.687.626	10,06%	
2019	2.371.233	40.368.107	5,87%	
2020	2.674.343	35.171.668	7,60%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor rokok memiliki kinerja keuangan masih dibawah standar rasio Return On Assets 35%. Yang artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola penjualan dan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

## 3. Perhitungan Debt To Aset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio ialah rasio yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang menggunakan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai sang utang.

Tabel 4. Perhitungan Debt to asset ratio (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	DAR (1 : 2)	Standar Rasio
2017	18.524.450	48.963.501	37,83%	35%
2018	18.168.521	50.783.836	35,78%	
2019	43.915.143	79.807.067	55,03%	
2020	42.352.909	78.006.244	54,29%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor rokok memiliki kinerja keuangan masih dibawah standar rasio Debt to asset ratio 35%. Yang

artinya bahwa perusahaan dalam operasional lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman.

#### 4. Perhitungan Rasio Return On Equity

Rasio yang dipergunakan buat mengukur kemampuan perusahaan buat membentuk laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut, rasio ini jua menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan asal setiap satu rupiah yg diinvestasikan oleh para pemegang saham. Berikut hasil penelitiannya.

Tabel 5. Perhitungan Return On Equity (dalam ribuan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1-DAR (2)	ROE (1 : 2)	Standar Rasio
2017	4,17%	62,17%	6,71%	40%
2018	6,08%	64,22%	9,46%	
2019	2,97%	44,97%	6,61%	
2020	3,43%	45,71%	7,50%	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Tabel tersebut diatas menunjukan bahwa perusahaan sektor rokok memiliki kinerja keuangan masih dibawah standar rasio Return On Equity 40%. Yang artinya bahwa perusahaan belum mampu menggunakan hutang untuk menghasilkan lab bersih.

#### B. Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Du Pont yaitu merupakan suatu sistem analisis yang menunjukkan hubungan antara Return On Invesment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). ((Harahap, 2018:334). Du Pont System menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yang membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri yang selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan

Tabel 6. Perhitungan Rasio Penelitian

Tahun	NPM Std : 20%	ROA Std : 30%	DAR Std : 30%	ROE Std : 30%
2017	7,35%	4,17%	37,83%	6,71%
2018	10,06%	6,08%	35,78%	9,46%
2019	5,87%	2,97%	55,03%	6,61%
2020	7,60%	3,43%	54,29%	7,50%
<b>Total</b>	<b>30,88%</b>	<b>16,65%</b>	<b>182,93%</b>	<b>30,28%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7,72%</b>	<b>4,15%</b>	<b>45,73%</b>	<b>7,57%</b>

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan Dupont System, baik ROA maupun ROE berada dibawah standar rasio industry, yang artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada sektor rokok.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa volume penjualan dapat mempengaruhi penilaian ROA, apabila volume penjualan meningkat dan biaya operasional yang dapat dikendalikan akan menghasilkan nilai ROE yang efektif, demikian sebaliknya apabila volume penjualan menurun dan biaya operasional yang meningkat akan menghasilkan nilai ROE yang tidak efektif.

Hasil penelitian ini disebabkan penjualan sub sektor rokok mengalami penurunan, sementara harga pokok dan jumlah biaya operasional meningkat sehingga berakibat pada laba usaha juga menurun dan bahkan PT. Bentoel International Investama mengalami kerugian selama periode penelitian. Hal lain yang mempengaruhi belum efektifnya rasio *Return On Equity* adalah modal sub sektor rokok dalam kondisi meningkat dengan prosentasi peningkatan rata-rata sebesar 18,48% dibanding penurunan rata-rata penjualan selama periode penelitian sebesar 2,4%.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dari sisi *Return On Equity* adalah meningkatkan volume penjualan kemudian lakukan efisiensi pengeluaran dalam hal ini biaya operasional dan biaya umum dan administrasi, selain itu modal perusahaan juga perlu mendapat perhatian karena modal bersumber dari salah satunya adalah laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berpendapat Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Kasmir (2016:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fahmi (2018:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”. Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* sebesar sebesar 68.4%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* rata-rata selama 6 tahun sebesar 18,34%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Net profit margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *Net profit margin*, perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih.
2. Hasil analisis *Retur On Asset* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Retur On Asset*. perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
3. Hasil analisis *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* berada dibawah standar rasio industry. perusahaan mengutamakan modal sendiri untuk membiaya operasionalnya.
4. Hasil analisis *Return of Equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Return of Equity*. perusahaan belum efektif mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada PT. Semen Indonesia Tbk, *Du Pont System* yang ditunjukkan dari ROE menunjukkan keadaan yang berfluktuasi. Unsur-unsur yang mempengaruhi adalah NPM dan TATO. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan NPM dan TATO perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya- biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2016, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Alimsyah dan Padji, 2016, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Bambang Riyanto. 2017. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Baskoro, Wahyu. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2016, *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo: Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Erlangga. Jakarta.
- Dwi Prastowo D dan Rifka Juliyati, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta
- Dermawan, 2016, *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Journal Accounting.
- Fahmi, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz jr. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irmaningsih, 2017, *Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah*.

Muslich, Mohammad. 2015, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara : Jakarta.

Mulyadi, 2016, *Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi, Bandung.

Munawir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Liberty, Yogyakarta.

Sofyan Harahap 2018, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 12. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sjahrial, D., & Purba, J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Syamsuddin, 2016, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta Bandung